



ANTOLOGI KELOMPOK 86

*Segenggam Tekad*  
Mengabdikan untuk  
Masyarakat

Ainun, Rida, Nanda, Riha, Ayu Rahma, Chintya,  
Delima, Rika, Weika, Yulitri, Zahwa, Dian, Dannis,  
Ulfa, Aris, Wardiatul, Weni, Mustavid



**SEGENGAM TEKAD MENGABDI UNTUK  
MASYARAKAT**

©2022

i





## SEGENGAM TEKAD MENGABDI UNTUK MASYARAKAT

- Penulis : Muhammad Mustavidun Nur,  
Muhammad Ainun Isfak, Rika Yulita  
Sari, Weni Ayu Lestari, Dian Atika,  
Rida Nurvianti, Rihadatul Ais, Zahwa  
Putri Dewi Jayanti, Wardiatul Rohmah  
Afiah, Chintya Karimatunisa, Nanda  
Kusumaning Ayu, Delima Chrisna  
Priyadita, Weika Muchlis Aisyah, Ulfa  
Septiana Wahyuni, Yulitri Susanti,  
Ayu Rahma Qur'aini, Muhammad  
Aris Kurniawan, Dannis Prastera.
- Editor : Ali Abdur Rohman, S.Ud., M.Ag.
- Penyunting : Weni Ayu Lestari
- Desain Sampul : Rida Nurvianti
- Tata letak : Weni Ayu Lestari





## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku yang berjudul “Segenggam Tekad Mengabdi Untuk Masyarakat” tepat pada waktunya. Penyusunan buku ini bertujuan untuk mengangkat tentang kebudayaan lokal yang masih belum diketahui oleh masyarakat luas.

Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak dan juga memberikan dukungan positif sehingga bisa menyelesaikan buku ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan baik secara moril dan materi dalam penyelesaian buku ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penulisannya. Maka dari itu, penulis dengan rendah hati menerima saran, masukan, dan kritik yang membangun untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap dengan adanya penyusunan buku ini dapat membawa manfaat bagi penulis dan juga bagi pembaca utamanya.

Tulungagung, 24 Agustus 2022

Penulis





## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
SEPENGGAL KISAH KKN DI TANAH YANG PENUH KERAMAHAN .....	1
SALAH SATU KISAH MANIS DAN PAHITNYA PERJALANAN UNTUK MASA DEPAN .....	9
SEBUAH CERITA DARI PENGALAMAN YANG SELALU TERKENANG.....	15
MENAMBAH ILMU SERTA PENGALAMAN DENGAN KKN DI DESA GAYAM .....	23
KEBUDAYAAN DAERAH MERANGKUL KEBERSAMAAN MASYARAKAT .....	32
TAHUN 2022 MENJADI AWAL KEBANGKITAN KKN PASCA COVID-19 .....	39
TOLERANSI BERAGAMA DAN PELESTARIAN BUDAYA MASYARAKAT GAYAM.....	47
MENGUKIR CERITA KKN DI DESA GAYAM.....	57
CORAK CERITA KECIL DI DESA GAYAM TITIP SENYUM UNTUK KKN UIN SATU.....	65
MEMAKNAI PENGABDIAN (KULIAH KERJA NYATA/KKN) DI DATARAN PEGUNUNGAN PANGGUL TRENGGALEK .....	72
WUJUD KEPEDULIAN YANG KUAT MENCIPTAKAN KERUKUNAN ANTAR SESAMA .....	81





SEPENGGAL KISAH KKN DI DESA GAYAM .....	90
BUMI KUPIJAK, LINGKUNGAN KU JAGA .....	97
KISAH MANIS PAHITNYA PERJALANAN 40 HARI.....	106
UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DAN BUDAYA DI MASYARAKAT GAYAM .....	113
KKN DAN SEGALANYA .....	120
MAYOR MINOR .....	129
SEGENGAM TEKAD UNTUK MENGABDI.....	138







## SEPENGGAL KISAH KKN DI TANAH YANG PENUH KERAMAHAN

Oleh M. Ainun Isfak

Tahun 2022 bisa dikatakan sebagai tahun lembaran baru atau era *New Normal*, setelah 2 tahun lamanya kita merasakan pahitnya kehidupan akibat invasi virus Covid-19 yang menyebar tak hanya di Indonesia saja melainkan seluruh penjuru dunia, tak hayal manusia dituntut untuk lebih bijak dan berhati-hati dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Ingatan-ingatan yang sungguh pahit telah dirasakan berbagai lapisan masyarakat, baik itu dari kalangan rendah, menengah bahkan kalangan atas mereka merasakan dampak pandemi virus Covid-19. Dampak virus Covid-19 tersebut juga merambah terhadap dunia pendidikan, orientasi dan penyesuaian diri mutlak untuk dilakukan guna tetap menegakkan berjalannya pembelajaran meskipun situasi yang tidak menentu.

Dari kurun waktu dua tahun tersebut para pelajar juga pendidik telah melakukan pembelajaran secara daring. Hal tersebut dilakukan guna meminimalisir menyebarnya virus Covid-19. Tidak hanya jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA saja yang melakukan pendidikan secara daring, jenjang pendidikan perguruan tinggi juga melakukan pembelajaran secara daring. Melihat kondisi tersebut tentunya keberlangsungan kegiatan pendidikan meski dalam situasi dan





kondisi yang kurang optimal mau tidak mau harus tetap dilangsungkan.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah menjadi prasyarat kelulusan bagi para mahasiswa juga terimbas dampak virus Covid-19. Program KKN dikala pandemi yang merebak dikurun waktu tersebut harus tetap berjalan, namun demikian tata pelaksanaannya bisa dikatakan sangat kurang maksimal. Seperti halnya yang telah terjadi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, para mahasiswa di sana dituntut untuk tetap menjalankan KKN meskipun sedang dalam masa pandemi.

Berbeda dengan tata pelaksanaan KKN pada kurun dua tahun sebelumnya, baru pada tahun 2022 ini pelaksanaan KKN bisa dikatakan telah maksimal dan tidak pada embel-embel virus Covid-19. Mengetahui hal tersebut, saya sebagai peserta KKN yang pada tahun 2022 ini berkesempatan untuk melakukan KKN secara langsung terjun ke lapangan tentunya sangat mensyukuri hal ini. Rasa syukur tersebut saya wujudkan dengan tekad dan semangat membara juga komitmen tinggi dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai salah satu mahasiswa KKN yakni berkontribusi dalam upaya membangun desa supaya lebih maju.

Mahasiswa KKN gelombang 2 UIN Sayyid Ali pada tahun 2022 ini di tempatkan di daerah Tulungagung dan Trenggalek. Dari kedua tempat yang dijadikan sebagai wadah





melakukan KKN alhamdulillah saya berkesempatan untuk melakukan kegiatan KKN di Desa Gayam, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Walau sebenarnya harapan saya pada awalnya menargetkan kegiatan KKN di Kabupaten Tulungagung, saya tetap bersyukur karena ditempatkan di daerah yang penuh akan keramahan akan para penduduknya. Penempatan di Desa Gayam ini juga jauh melampaui ekspektasi saya, pandangan daerah pedalaman yang jauh akan teknologi sebelum saya berangkat ke Desa Gayam, terbantahkan setelah menginjakkan kaki di Desa Gayam.

Desa Gayam merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Trenggalek. Mayoritas daerah di Desa Gayam di dominasi dengan kultur perbukitan sehingga udara di sana terbilang sangat sejuk dan jauh akan hiruk pikuk kesemrawutan seperti halnya daerah kota-kota besar. Batas-batas wilayah Desa Gayam antara lain, bagian utara: desa Kertosono, bagian timur: desa Panggul, bagian selatan: desa Wonocoyo, dan bagian barat: desa Karangtengah. Luas wilayah Desa Gayam mencapai 2.699.360 m<sup>2</sup>, dari sebesar wilayah Desa Gayam tersebut merupakan wilayah pertanian sebesar 1.195.000 m<sup>2</sup>, hutan milik negara sebesar 900.000 m<sup>2</sup>, pemukiman warga sebesar 499.630 m<sup>2</sup>, kemudian wilayah lain sebesar 105.000 m<sup>2</sup>.

Penduduk Desa Gayam mayoritas bekerja sebagai petani, mereka pergi ke ladang ketika matahari menyingsing,





istirahat ketika siang dan pulang ke rumah setiap petang. Kultur budaya di sana terbilang masih sangat kental, budaya-budaya seperti reog, jaranan, rondo tetek dan budaya lain masih sering dijumpai keberadaannya di desa ini. Banyak kelebihan dari Desa Gayam yang tidak dimiliki oleh desa-desa lain, aneka jajanan, pemerintahan strategis, kerukunan, keramahan penduduknya adalah salah satu contoh dari kelebihan tersebut.

Kedatangan saya ke Desa Gayam bertepatan dengan bulan Agustus, tentunya banyak sekali perlombaan Agustusan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur akan nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa yakni kemerdekaan. Hal tersebut membuat kegiatan para mahasiswa KKN menjadi semakin berisi, tidak jarang kami sebagai mahasiswa KKN ikut menyukseskan kegiatan yang diusung warga desa juga diusung oleh para mahasiswa sendiri untuk memeriahkan kegiatan Agustusan yang umumnya adalah mengadakan kegiatan lomba. Selain untuk mengisi waktu luang kegiatan tersebut juga saya gunakan sebagai upaya membaaur dengan warga setempat Desa Gayam.

Pagi mengajar ke sekolah, sore mengajar di madrasah diniyah dan waktu-waktu tertentu digunakan untuk bakti desa, seperti: kerja bakti lingkungan, membantu UMKM, membantu posyandu, melakukan penghijauan, mengadakan event tertentu dan mendampingi peserta lomba adalah rutinitas





para mahasiswa KKN yang berdomisili di Desa Gayam kalau tidak dilanda rasa malas dan badai penyakit. Kegiatan tersebut telah terbungkus dengan program kerja yang telah dirumuskan dan direncanakan oleh berbagai devisi pada kelompok KKN.

Kegiatan KKN yang sudah saya jalankan menyisakan kenangan yang begitu berharga bagi saya, pertemuan dengan orang-orang baru, mengikat tali pertemanan dengan para mahasiswa lain yang mempunyai berbagai karakter unik ialah suatu hal luar biasa yang membekas di benak saya. Walau dibalut akan keterbedaan karakter yang begitu nyata, satu hal yang mereka punyai kesamaan adalah mereka semua merupakan orang-orang baik yang rela menyisihkan waktunya untuk membantu saya sebagai orang asing yang baru saja mereka kenal. Sehingga membuat kelelahan dikala mengemban tugas sebagai mahasiswa KKN menjadi tidak terasa berat.

Perjalanan panjang sebagai mahasiswa KKN di Desa Gayam dapat saya jadikan sebagai alat untuk merefeksi diri menuju kemandirian dan upaya berkehidupan di masyarakat desa di tempat tinggal saya. Satu hal yang menjadi perhatian besar bagi saya adalah tentang budaya akan nilai gotong-royong dari masyarakat Desa Gayam ketika menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, keramahan mereka terhadap pendatang juga merupakan nilai yang patut diapresiasi. Nilai gotong-royong yang masyarakat Desa Gayam gambarkan





kepada saya, begitu terlihat ketika mereka sedang mengadakan suatu kegiatan tertentu, misalnya perayaan hari besar umat Islam dan kegiatan Agustusan, warga Desa Gayam saling bahu-membahu guna melancarkan acara-acara tersebut

Keramahan warga Desa Gayam tergambarkan melalui perilaku mereka yang menaruh perhatian terhadap para pendatang dengan melakukan percakapan langsung, bahkan mereka tidak memiliki keraguan sedikitpun untuk membantu seseorang warga asing yang baru saja mereka temui, ketika teman sesama mahasiswa KKN saya ada yang sakit mereka memberikan tenaga sebisanya untuk membantu agar teman-teman saya cepat pulih, juga tidak jarang mereka mempersilahkan kami sebagai pendatang untuk menghadiri hajatan dan membuat perut kami menjadi kenyang.

Berbagai tindakan terpuji yang patut di tiru dari warga Desa Gayam memang memberikan pengalaman baru yang berharga bagi saya. Satu bulan yang telah ditetapkan oleh LP2M sebagai waktu untuk menimba ilmu di Desa Gayam tersebut terasa sangat kurang bagi saya, ibarat kata “tenggelam di sungai yang surut sehingga tidak bisa meminum air sungai sebanyak-banyaknya” adalah ungkapan yang sesuai dengan realita tersebut, walau demikian saya merasa sangat senang dan tidak lekas berpuas diri dengan tenaga yang telah saya curahkan dalam upaya memajukan Desa Gayam, perjalanan saya masih panjang untuk menunjukkan jati diri saya setelah





menimba ilmu di Desa Gayam untuk saya wujudkan di tengah-tengah masyarakat tempat tinggal saya.

Akhir kata saya mengucapkan rasa terimakasih yang tidak terkira bagi pihak-pihak yang telah rela mendapat kerepotan dari kegiatan KKN yang telah saya lakukan, Kepala Desa Gayam bapak Suparli, Kepala LP2M bapak Ngainun Naim, M.H.I., Dosen pembimbing lapangan Bapak Ali Abdur Rohman, S.Ud., M.Ag., para warga Desa Gayam, dan teman-teman sesama mahasiswa KKN, mereka adalah orang-orang hebat yang telah membantu saya. Sebagai mahasiswa KKN kami juga mempunyai jargon kebanggaan dari kelompok KKN kami yang berbunyi: “Gayam mania....”, “Gayam bersemi, Gayam bersinergi”, itulah kiranya kata-kata yang akan menjadi jembatan penghubung bagi saya sebagai mahasiswa KKN untuk tidak serta-merta melupakan kenangan yang begitu indah ini ketika menginjak usia tua.





## BIOGRAFI PENULIS



Nama saya Mohamad Ainun Isfak. Tempat tanggal lahir Blitar, 30 April 1999. Alamat tempat tinggal Dusun Slorok, Desa Slorok RT 01/RW02 Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar. Strata pendidikan terakhir TK AL-Hidayah Slorok 2004-2006, MI Darul Huda Tanggung-Bence 2006-2012, MTsN Gandusari 2012-2015, MAN 2 Blitar 2015-2018 dan masih menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hobby saya menulis. Motto hidup Menyelaraskan angan menuju tindakan, mendulang senyum dari semesta. Cita-cita menjadi salah seorang figur yang membawa angin perubahan menuju kemajuan bagi negeri ini.



## SALAH SATU KISAH MANIS DAN PAHITNYA PERJALANAN UNTUK MASA DEPAN

Oleh Rida Nurvianti

Desa Gayam yang menjadi saksi bisu 40 hari perjalanan kami untuk pengabdian ini. Sebelum berangkat KKN banyak sekali pikiran yang memutar terus menerus di dalam kepala. Mulai dari bagaimana nantinya kehidupan di Desa Gayam, bagaimana caranya aku bisa menyesuaikan dengan teman-teman baru yang nantinya menjadi satu rumah, bagaimana kalau tidak betah disana, dan banyak lagi. Pasti kalian semua akan merasakan hal yang sama. Dan waktu demi waktu terus berjalan. Saat itulah aku merasa ternyata asumsi negative yang saya pikirkan selama ini tidak seburuk itu. KKN inipun membawa banyak pengalaman, kenangan, kejutan yang tidak pernah saya bayangkan sebelumnya. Sebagian besar ada yang bilang KKN itu asik dan KKN itu adalah masa terindah, Namun ada juga yang bilang KKN itu banyak konflik dll.

Pada hari sabtu tepatnya tanggal 23 juli 2022, dimana hari itu saya berangkat dari Tulungagung menuju ke Desa Gayam posko 1 yang memakan waktu kira-kira 2 jam 15 menit. Pada saat itu saya menyewa travel dengan 2 orang dan teman yang lain membawa motor sendiri. Dalam pembagian kelompok, Desa Gayam mendapat 3 Kelompok KKN yang masing-masing kelompok berisi 19 mahasiswa. Namun,





karena mahasiswa perempuan dan laki-laki di pisah, maka Posko KKN di Desa Gayam ada 4 titik. Posko 1 untuk Kelompok 1, Posko 2 untuk kelompok 2, Posko 3 untuk Kelompok 3, Dan posko 4 untuk mahasiswa laki-laki dari gabungan ketiga kelompok tersebut. Saya menempati Posko 1 yang berada di Dusun Tlagi RT. 08, RW. 03 yang berada di pinggir jalan raya.

Sesampainya ditempat kita semua bersilaturahmi kepada Pak Pur selaku pemilik rumah yang dijadikan posko 1. Beliau menerima dengan senang hati dan menyambut kedatangan kami dengan baik. Tidak lupa kami juga bersilaturahmi kepada Pak RT yang kebetulan rumahnya bersandingan dengan posko kami. Kembali membicarakan rumah yang kita tinggali, rumah tersebut sangat nyaman dan sudah memiliki sanitasi yang sangat baik. Bahkan di salah satu kamar terdapat kamar mandi dalam. Apalagi rumah ini sangat luas sekali jadi cocok buat kumpul acara rapat untuk membahas program kerja yang akan dilaksanakan kedepannya.

Pada minggu pertama kami semua mulai berbaur dan menyesuaikan diri dengan warga sekitar Desa Gayam. Karena kami belum membuat jadwal memasak, jadi kami masak bersama-sama. Ada sebagian yang menyapu depan posko, ada yang memasak, nyuci baju, dan lain-lain. Ternyata semua teman disini cepat membaur satu sama lain dan kami tidak membedakan teman. Rasanya seru sekali satu rumah





ramai banget hehehe. Malam harinya saya berjalan – jalan untuk menikmati suasana Desa Gayam. Tidak lupa dengan mengeksplor jajanan yang ada disini dong hahah. Dan kebetulan Desa Gayam itu dekat dengan Kota, jadi disini banyak banget indomaret, alfamart, ATM, warung makan, dll. Keesokan harinya kami mulai rapat untuk membahas beberapa hal penting agar KKN ini berjalan dengan baik dan lancar. Kita membahas mulai dari berapa uang khas yang dikeluarkan setiap mahasiswa, pemilihan pengurus harian serta pembagian divisi, program apa saja yang akan dilaksanakan dan apa saja tugas yang akan dikumpulkan baik individu maupun kelompok.

Pada minggu setelahnya kami mendatangi bapak Kepala Desa Gayam yaitu Bapak Suparli. Beliau memberikan informasi bahwa Desa Gayam ini adalah Desa yang paling kecil. Dimana Luas nya 453,30 hektar dengan ketinggian 37 mdpl. Maka dari itu hanya ada 1 TK dan 1 SD saja. Kemudian Beliau menginformasikan bahwa TK negeri Pembina meminta 5 orang mahasiswa dan SD Negeri Gayam meminta sekitar 12 mahasiswa untuk membantu para ibu guru mengajar. Namun, Desa Gayam adalah Desa yang paling kecil di kecamatan Panggul, sehingga kami membuat proker gabungan 3 kelompok. Dimana setiap Divisi Kelompok 1 2 3 bergabung menjadi 1 untuk melakukan prokernya masing- masing.





Jumlah penduduk Desa Gayam adalah 390 KK dan mayoritas warga menjadi petani. Dengan presentase Petani 50%, Buruh 20%, Pedagang 30%. Lahan pertanian Desa Gayam ditanami 1x Padi dan 2x Palawija. Sedangkan Lahan perkebunan ditanami coklat, kelapa, merica dan tanaman cengkeh di bagian dataran tinggi. Hampir semua warga Desa Gayam adalah beragama Islam. Namun, ada 2 orang pendatang dari Sumatera yang beragama Kristen. Tidak hanya kegamaan yang sangat kuat, namun adat istiadat disini juga masih berjalan seperti adat orang Jawa. Contohnya ketika orang hamil pada saat 3 bulan melakukan acara syukuran atau dengan nama “**diteloni**”, pada saat hamil 7 bulan “**ditingkepi**”. Dan Minoritas percaya hal mitos, sesajen dll .

Tidak kalah modern dengan Lingkungan perkotaan, warga Desa Gayam banyak yang kreatif dengan membuat *home industri*. Contohnya yang paling terkenal adalah “**Brondong Ketan**” yang berada di dusun Jati dan sudah dipasarkan hingga Jakarta. Kemudian di dusun Krajan RT.6 ada **kripik pisang, kue lapis, dan onde - onde**. Kemudian di dusun Tlaji ada “**Kerupuk umal umil**” milik ibu Sringati dan Meubel pak Sumadi.

Belum sampai sepertiga bulan kami di Desa Gayam, ternyata ada sebuah kejadian yang menurut saya sangat sulit di lupakan. Dimana disini kami diuji mengenai solidaritas, kesabaran dan kesadaran. Kejadian yang tidak terduga saat





salah satu teman saya ada yang dibawa ke rumah sakit karena pingsan di depan posko. Akhirnya kami meminta bantuan kepada warga sekitar untuk mengantar ke rumah sakit terdekat. Saat itu teman saya dibawa ke Klinik Dewasaka Nglebeng. Disitulah solidaritas kami mulai diuji. Dimana saat itu pertemanan kami masih berjalan 1 minggu, namun kami sudah merasa menjadi sebuah keluarga. Apalagi saat itu keluarga yang bersangkutan tidak dapat datang karena memang waktu sudah malam hari. Jadi, saya berdua dengan teman saya menginap di rumah sakit. Dan teman lainnya pulang ke posko lagi untuk tidur dan membuatkan bubur. Disitulah kami melihat solidaritas kelompok kami ternyata sangat baik.

Akhir kata saya ingin mengucapkan banyak terimakasih untuk beberapa pengalaman yang sudah saya rasakan. Khususnya kepada Kepala Desa Gayam bapak Suparli, Kepala LP2M bapak Ngainun Naim, M.H.I., Dosen pembimbing lapangan Bapak Ali Abdur Rohman, S.Ud., M.Ag. Dan kami juga sangat berterimakasih kepada warga Desa Gayam yang telah rela direpotkan oleh kelompok kami. Perjalanan saya mungkin masih sangat panjang namun kisah 40 hari ini tidak akan saya lupakan.





## BIOGRAFI PENULIS



Rida Nurvianti, biasa dipanggil Rida oleh teman-teman kelompok KKN. Lahir di Tulungagung, 7 Oktober 2000. Tempat tinggal di Dusun Krajan, Desa Junjung, kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Hobi Berbisnis. Riwayat pendidikan SMKN 1 BOYOLANGU (2016-2019), SMPN 1 BOYOLANGU (2013-2016), SDN 1 JUNJUNG (2007-2013), TK Dharma Wanita Junjung (2005-2006). Dan untuk saat ini masih menempuh pendidikan S1 di salah satu perguruan tinggi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Manajemen Bisnis Syariah, Semester 7.



## SEBUAH CERITA DARI PENGALAMAN YANG SELALU TERKENANG

Oleh Nanda Kusumaning

Kuliah Kerja Nyata atau biasa dikenal dengan sebutan KKN, pasti tidak terdengar asing bukan? Terutama untuk mahasiswa. KKN ini merupakan sebuah pengalaman baru bagi mahasiswa, dimana mereka bisa bersosialisasi langsung dengan masyarakat dengan melakukan berbagai kegiatan, mengadakan program yang bermanfaat untuk warga dimana mereka ditempatkan, dan menerapkan ilmu yang selama ini mereka empu di bangku perkuliahan. Pasti bayangan kalian KKN seru bangeeeeet kan? Tentu saja guys, karena aku pun ngerasain!

Pembekalan.

Sebelum kita berangkat menuju tempat KKN, yang dimana aku ditempatkan di Desa Gayam, Kecamatan Panggul, Trenggalek, pasti bakal diadakan pembekalan oleh kampus terlebih dahulu. Tujuannya apa? Supaya kita lebih tau hal-hal apa yang nggak boleh dilakukan selama KKN, aturan-aturan yang harus ditaati, dan jadi tau seluk beluk tempat dimana kita akan ditempatkan. Pembekalan di kampus kurang lebih berlangsung selama 3 jam, cukup lama karena menunggu camat Panggul dahulu. Setelah pembekalan, aku berkumpul





dengan temen-temen satu kelompokku KKN, dimana satu kelompok berisi 19 orang.

Persiapan dan Berangkat KKN.

Cukup banyak barang yang aku bawa selama KKN, dan banyak juga yang harus dibeli terutama skincare, hehehe. Aku berangkat KKN tanggal 23 Juli. Setelah berpamitan dengan Bapak, langsung berangkat deh ke Panggul. Perjalanan dari Tulungagung ke Panggul menempuh waktu 2.5 jam, sempat berhenti sebentar di pom bensin. Jalan yang dilalui untuk ke Panggul cukup berkelok-kelok dan naik-turun, mungkin orang yang terbiasa tinggal di Kota dengan jalan yang hanya lurus-lurus saja akan sedikit kaget ketika melewatinya. Pastikan untuk selalu berhati-hati ya guys kalau mau kesini! pelan-pelan ajaa yang penting selamat sampai tujuan ^\_\_^.

Posko KKN.

Setelah 2.5 jam perjalanan, akhirnya sampai di poskooo! posko buat aku tinggal ternyata lumayan besaaar, cukup buat menampung 14 orang. Di posko ada tiga kamar, dengan 1 kamar berisi kamar mandi dalam, ada satu kamar mandi luar, musolla kecil, dapur, dan dua ruang tamu. tempat untuk parkir motor jg lumayan luas, juga ada meja dan kursi kecil di teras.





Kegiatan di posko yaa gitu-gitu aja, hampir sama dengan yang dilakukan di kos, harus antri mandi, berbagi tempat untuk men-charger hp, berbagi tempat untuk menjemur baju jugaa, dan masih banyak lagi. Oh iya! disini juga dibagi kelompok-kelompok untuk memasak, berbelanja di pasar, dan membuang sampah.

Kegiatan yang dilakukan selama KKN.

Di Desa Gayam, ada tiga kelompok yang akan mengabdikan, untuk kelompokku bernama Gayam 1, poskonya terletak di dusun Tlagi. Karena Desa Gayam terlampau kecil untuk tiga kelompok, maka dari itu program kerja yang akan digunakan pun dikerjakan bersama-sama sesuai divisinya. Selama seminggu awal berada di Panggul, beberapa kali aku dan anak Gayam lain mengikuti rapat, membahas program kerja apa saja yang akan dilaksanakan. Di setiap rapat, kami akan berkumpul sesuai divisi kami masing-masing, dan aku masuk ke divisi pendidikan dan teknologi. Tugasnya apaa? tentu saja ikut membantu mengajar di sekolah-sekolah. Dikarenakan di Gayam hanya ada satu SD dan satu TK saja, maka aku dan anak divisi pendidikan lain membagi rata siapa saja yang bertugas di dua tempat tersebut. Dan aku kebagian ke TK, yeay!

Kegiatan di TK





Kegiatan yang dilakukan selama di TK adalah mendampingi ibu guru yang mengajar. Kadangkala, ketika kelas kosong, kita diwajibkan untuk mengganti mengajar. Pelajaran yang diajarkan, terutama untuk anak-anak KB diawali dengan berdoa. Setelah berdoa, akan ada waktu untuk menyanyi lagu anak-anak. Kadang-kadang, anak-anak akan diberikan waktu untuk menyanyi sendiri-sendiri didepan. Setelah sesi menyanyi, akan ada waktu untuk menggambar, mewarnai, atau menulis huruf atau angka yang ringan-ringan saja. Pukul 8.45 adalah waktunya makaaan. Untuk waktu makan sendiri biasanya diberikan waktu 15 menit, tergantung anaknya makannya cepat atau lambat. Setelah makan, anak-anak akan istirahat di luar dan diberikan waktu 15 menit. Setelah itu masuk kelas kembali, menyanyi sebentar, berdoa, lalu pulang. Setiap hari Jumat, anak-anak akan melaksanakan shalat dhuha di mushola.

Tanggal 11 Agustus adalah senam TK masal diadakan. Seluruh anak-anak mulai dari KB dan TK akan ikut senam masal yang bertempat di balaiKota Wonocoyo. Sebelumnya, kami dimintai tolong oleh ibu guru untuk membuat hiasan kepala yang semenarik mungkin. Aku dan teman-teman lain sepakat untuk membuat hiasan kepala bentuk ayam. Tetapi, ternyata bu Tutik meminta supaya hiasan kepalanya kalau bisa lebih menarik dari sebelumnya. Maka dari itu, aku dan yang





lain sepakat untuk membuat hiasan kepala berbentuk burung merak dan Bu Tutik akhirnya menyetujui. Hiasan kepala ini membutuhkan waktu kurang lebih 5 hari agar terkumpul 100 buah.

Sebelum tanggal 15 Agustus, dimana tanggal ini adalah tanggal pawai KB diadakan, aku dan teman-teman yang lain membantu untuk melatih hadrah. Salah satu ibu guru yang ada di TK meminta aku dan teman-teman untuk ikut serta dalam pawai dalam penampilan hadrah. Latihan kurang lebih hanya seminggu.

Tanggal 16 Agustus 2022 adalah pawai TK diadakan. Aku dan teman-teman diminta untuk mendampingi. Pawai dimulai pukul 1 siang dan selesai pukul 4 sore. Start pawai dimulai dari lapangan Panggul dan finish-nya adalah balaiKota Wonocoyo.

Tanggal 25 Agustus, aku dan teman yang lain ikut mendampingi lomba drumband anak-anak. Lombanya dimulai pukul 12 siang.

Kegiatan selain di TK

Kegiatan yang aku lakukan selain mengajar di TK adalah membantu mengajar di TPQ Nurul Huda. Setiap hari Rabu dan Kamis, aku dan dua temanku yang lain akan membantu





mengajar ngaji pukul 4 sore sampai 5 sore. Di TPQ Nurul Huda terbagi menjadi 7 kelas. Untuk kelas 1-3 biasanya masih belajar iqro', sedangkan untuk kelas 4-7 sudah belajar kitab-kitab. Banyak anak-anak yang aku ajar di TK aku jumpai di TPQ Nurul Huda, salah satunya yang biasa aku ajar di kelas 2 TPQ, namanya Abi.

Tanggal 10 Agustus, aku dan yang lain menonton jaranan di Balai Desa. Tradisi jaranan di Desa Gayam ini baru dibuka kembali setelah kurang lebih 2 tahun berhenti karena terhalang adanya covid.

Tanggal 17 Agustus, aku dan teman-teman dari kelompok lain menanam bibit tumbuhan seperti durian di tempat namanya Sumber Beji. Sumber Beji ini adalah sumber air yang dimiliki masyarakat sekitar aku tinggal. Kami mendapat bibit gratis dari Sendang sebanyak 200 buah yang dibagi untuk tiga kelompok.

Ketika ada waktu kosong, aku dan teman yang lain pernah pergi ke pantai Konang, salah satu pantai yang ada di Panggul dengan biaya masuk gratis. Banyak orang-orang berjualan di sekitar sana, dan banyak tempat duduk yang bisa tempati sembari melihat sunset.





Banyak hal menarik kan yang dilalui selama KKN??? Selama KKN disini, aku banyak belajar hal baru, ilmu baru, teman baru, terutama bisa bertemu adik-adik gemas dari KB maupun dari TK Negeri Pembina. Sedih rasanya ketika harus berpisah dengan mereka :( tapi semoga dengan adanya aku dan teman-teman yang lain yang ikut mengajar disana, bisa membuat kenangan baru bagi mereka yaa!



## BIOGRAFI PENULIS



Nanda Kusumaning Ayu, biasa dipanggil Nandun oleh teman-teman kelompok KKN. Lahir di Tulungagung, 25 Mei 2000. Tempat tinggal di Dusun Kedungtaman, Desa Kedungwaru, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Hobi membaca dan bermain bersama kucing. Riwayat pendidikan SMAN 1 Tulungagung (2016-2019), SMPN 1 Tulungagung (2013-2016), SDN 1 Kampungdalem (2007-2013), TK Kartika IV-29 (2005-2006). Dan untuk saat ini masih menempuh pendidikan S1 di salah satu perguruan tinggi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Prodi Hukum Tata Negara, Semester 7.



## MENAMBAH ILMU SERTA PENGALAMAN DENGAN KKN DI DESA GAYAM

Oleh Rihadatul Ais

Kuliah kerja nyata merupakan suatu program yang di selenggarakan oleh kampus dan harus dijalankan oleh setiap mahasiswa, baik di daerah masing-masing maupun di luar daerahnya. Pada saat sekarang khususnya pasca era pandemi Covid -19 kkn diselenggarakan secara non-virtual yang dalam artian dilaksanakan langsung dilapangan dan diluar daerah Tulungagung,tanpa ada batasan lagi dan maka diri itu kampus menyediakan tempa kkn di wilayah Tulungagung dan Trenggalek, kali ini saya kebetulan mendapatkan bagian kkn di sebuah desa yang bernama Desa Gayam, Desa Gayam merupakan salah satu desa yang terletak di kab.Trenggalek Desa Gayam tersebut merupakan salah satu desa yang ter kecil dari daerah yang lainnya, namun masyarakat/penduduknya termasuk banyak. Sejarah berdirinya Desa Gayam yaitu terdapat pohon besar yang bernama Gayam. Kecamatan panggul 59 km sebelah barat dari daya Kota Trenggalek,

Untuk menempuh perjalanan di Desa Gayam, perlu membutuhkan waktu kurang lebih 5 jam dari rumah, dengan rute yang sesuai dengan petunjuk dengan medan yang cukup menantang karena jalanya menanjak dan berliku-liku membutuhkan perjuangan untuk menuju puncak. Namun hal





tersebut dibayar lunas dengan pemandangan alam yang indah dan asri, serta masyarakat yang sangat ramah tamah.

Dalam kegiatan kkn ini, saya menyempatkan diri untuk berinteraksi dengan salah satu warga Desa Gayam, yaitu bernama ibu sri beliau merupakan salah satu warga yang bertempat tinggal di dekat posko beliau bercerita bahwa di Desa Gayam memiliki berbagai jenis kebudayaan, yang terkenal yaitu seni jarananya, yang bernama rogo jati budaya biasanya kesenian tersebut, diselenggarakan di acara-acara tertentu seperti hari perayaan HUT-Republik Indonesia dan hari ulang tahun desa, atau acara-acara besar tertentu.

Selain itu di Desa Gayam juga terdapat beberapa UMKM yang cukup menarik salah satunya yaitu brondong ketan khas Desa Gayam yang di produksi di dusun jati, produk tersebut di produksi oleh ibu Sumini salah satu warga dusun jati.

Brondong ketan merupakan salah satu jajanan yang unggul di Desa Gayam dan sekitarnya, karena citarasanya yang khas dan pas di lidah masyarakat di semua golongan masyarakat, maupun dewasa sampai anak-anak. Dengan harga yang terjangkau brondong ketan menjadi makanan yang unik dan dapat diterima baik oleh masyarakat luas, resep yang dipunyai pun secara turun temurun dari nenek moyang terdahulu.





Selain brondong ketan, Desa Gayam mempunyai beberapa UMKM unggulan yakni seperti, mebel, bunga stocking, sale pisang dan obyok, dan masih banyak lagi. Di Desa Gayam terdapat beberapa UMKM yang terkenal juga selain brondong ketan, yakni UMKM mebel, tempe, dan UMKM sale pisang dan lain-lain.

Di Desa Gayam sendiri mayoritas pekerja yakni petani dan buruh tani. Karena di Desa Gayam banyak terdapat lahan persawahan karena itu masyarakat banyak yang bertani di sawah daripada bekerja di kantoran.

Selain itu masyarakat Gayam mayoritas memeluk agama islam, terdapat banyak tempat peribadatan umat muslim seperti banyak mushola dan dua masjid, di kecamatan panggul ini, masih sangat kental dengan banyak kegiatan keagamaan seperti doa bersama yasinan atau acara Sholawatan.

Saya pun juga ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan tersebut seperti mengajar ngaji di TPA di masjid nurul huda Desa Gayam, disana terdapat banyak sekali siswa dari siswa TK sampai SD, kegiatan dalam mengajinya, juga tergantung tingkatannya, karena terdapat 6 kelas, jika tingkatannya dasar, ialah kelas1 maka materinya juga dasar, seperti mengaji iqro' jika tingkatannya tinggi seperti kelas 6 maka materinya ngaji kitab dan membaca al-qur'an.





Dan di Desa Gayam pun terdapat tradisi yang digelar di setiap tahun seperti tradisi pageran, pageran merupakan tradisi bersih desa/dayangan yang rutin digelar pada bulan kegiatan pageran dilakukan pada bulan syawal yaitu bulan ke-11 kalender Jawa. Fungsi dari tradisi pageran yakni agar desa dapat menjadi bersih dan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa.

Tradisi pageran di Desa Gayam sudah dilakukan sejak jaman dahulu, seperti jaman nenek moyang dahulu, seperti Ujar Pak Kasun Jati beliau berkata bahwa tradisi pageran pada jaman dahulu kerap dilaksanakan dengan menggunakan sesajen dengan maksud untuk menghormati roh para leluhur nenek moyang.

Di Desa Gayam dahulu bersih desa dilakukan selain di lingkungan masyarakat juga mereka membersihkan aliran air seperti di sumber air seperti di sumber air Beji disana lah terdapat pohon yang bernama Gayam, dan disana lah awal mula Desa Gayam ditemukan.

Selain itu ada hal menarik lainnya juga mengenai Desa Gayam, terdapat kesenian jaranan dan reog di Desa Gayam sendiri sudah menjadi sebuah budaya yang benar-benar melekat oleh masyarakatnya, secara kebudayaan jaranan sudah hampir punah di era saat ini, karena pemuda jaman sekarang





lebih memilih mengikuti live style pada era jaman sekarang dibanding jaman dahulu.

Kesenian jaranan merupakan kesenian yang harus dilestarikan karena seni jaranan merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Jawa Timur. Di Desa Gayam pagelaran, kesenian jaranan diselenggarakan di bale desa atau di tempat umum, biasa di hari-hari khusus dan hari-hari dimana masyarakat mempunyai kegiatan hajat tersendiri, ketika di Desa Gayam, saya mempunyai pengalaman untuk melihat kesenian jaranan di balai desa, yakni di hari kemerdekaan Indonesia, yang membedakan dari yang lain, kesenian jaranan disini banyak masyarakat yang antusias untuk melihat pagelaran tersebut, tak terkecuali para perangkat desa pun juga ikut serta dalam melihat pagelaran jaranan tersebut.

Di Desa Gayam juga mempunyai masyarakat yang ramah dan sopan, di sela kegiatan kemasyarakatan, mereka juga mempunyai jiwa sosial yang tinggi serta mereka juga peka terhadap sesama tetangga, salah satu hal menarik yang pernah saya temui ialah salah satu masyarakat/tetangga posko saya yang bernama Ibu Sri, ketika saya berbincang santai dengan beliau, Ibu Sri menceritakan keadaan masyarakat maupun keadaan perekonomian masyarakat di Desa Gayam, Ibu Sri merupakan salah satu tokoh masyarakat yang bergerak di bidang keagamaan, beliau mempunyai rutinitas sebagai





penggerak hadrah di Desa Gayam, beliau sudah 10 tahun menggeluti bidang tersebut, karena pada saat tahun 2020 awal karena dampak dari pandemi hadrah tersebut menjadi ditutup untuk sementara, karena dampak dari pandemi covid-19 beliau menjadi alih profesi menjadi pengusaha kerupuk beras, untuk pembuatannya sendiri beliau mengandalkan tenaga yang seadanya, seperti tenaga kerja, alat maupun bahan, beliau masih mengerjakan dengan tenaga manual, karena keterbatasan modal dan alat, untuk tenaga kerjanya, beliau masih dikerjakan sendiri untuk pemasarannya juga belum meluas dan masih dipasarkan di daerahnya, belum sampai luar Kota. Untuk pengemasannya juga masih menggunakan plastik yang sederhana tetapi sudah terbilang aman untuk konsumsi. Untuk harga per pcs nya Rp. 8.000 saja sudah dapat produk mentah maupun matang.

Selain itu saya juga survei ke pengolahan produk tempe milik ibu jaenab yang tepatnya di Desa Gayam, beliau sudah merintis usaha sejak tahun 2020, ibu jaenab mendirikan UMKM tersebut juga karena covid-19, karena ibu jaenab tidak mau mengaggu, maka beliau mempunyai ide untuk membuka usaha pembuatan tempe, saya pun ikut membantu dalam pembuatan tempe tersebut, dan bahan maupun alat dan tenaga kerjanya pun masih manual dan masih dikerjakan oleh ibu jaenab sendiri untuk pemasarannya ibu jaenab menjual offline maupun online, kalau offline ibu jaenab langsung ke warung,





kalau online ibu zaenab menjual di wa, jika ada yg memesan bisa langsung ke rumah.

Setelah itu di Desa Gayam juga terdapat mebel bapak sumadi, beliau juga mendirikan usaha lebih dari 10th, awal dari pendirian usaha tersebut ialah juga hanya sekedar hobi dan tidak menjadi pekerjaan utama, mebel bapak sumadi sudah terkenal di seluruh Trenggalek, seperti Kursi ukiran, meja ukiran dan almari.

Untuk pemesananyabisa langsung memesan di rumah bapak sumadi, untuk kisaran harhganya dapat dipatok dari Rp. 1.000.000 sampai Rp. 5.000.000 tergantung bahanya, karena kualitas mempengaruhi harga,untuk bahan-bahanya bapak sumadi memesanya di luar Kota.

Selanjutnya saya juga memiliki pengalaman yang paling menyenangkan, yakni menanam bibit durian di sumber air beji, di Desa Gayam, untuk bibitnya banyak terdapat bibit durian, karena masyarakat menginginkan bibit tersebut ditanam.

Jam 10 pagi saya berangkat bersama teman-teman untuk menanam bibit tersebut, karena di pagi hari itu cuaca sedang cerah, di dampingi oleh salah satu warga, saya pun ikut serta menanam pohon tersebut dengan senag hati, terdapat 10 pohon yang akan ditanam di lokasi tersebut, setelah selesai, kami pun segera bergegas pulabg untuk ke posko.





Selama kkn ini banyak pengalaman saya, dari mengawal pawai dan ikut serta acara 17 agustus, sampai survei ke pengusaha UMKM di Desa Gayam, waktu telah berlalu, saya harus meninggalkan kenangan yang indah dan baik di desa tercinta ini, semoga kkn ini menjadi sebuah pengalaman yang berarti buat saya dan masyarakat sekitar.





## BIOGRAFI PENULIS



Nama saya Rihadatul Ais, saya lahir di blitar pada tanggal 15 september pada tahun 2001, lalu hobi saya adalah memasak, menyanyi, dan olahraga riwayat pendidikan saya ialah Tk di ta'at ben sholeh dan sekolah dasar saya di madrasah ibtidaiyah bi'rul ulum, dan smp saya di madrasah stanawiyah negeri sumberjo, dan setelah itu saya melanjutkan sekolah menengah keatas di Man Kota Blitar dan setelah itu saya melanjutkan kuliah di uin satu tulungagung sampai saat ini





## KEBUDAYAAN DAERAH MERANGKUL KEBERSAMAAN MASYARAKAT

Oleh Ayu Rahma Qur'aini

kerja nyata didalam suatu daerah atau desa yang bertujuan untuk membantu kegiatan didalam masyarakat maupun kegiatan yang dilaksanakan sehari hari disekitar desa tersebut. Selain mengabdikan dalam kegiatan masyarakat kkn juga merupakan wajib bagi mahasiswa untuk mendapatkan nilai akhir semester lalu akan dilanjutkan yakni Skripsi. Kuliah kerja nyata (KKN) sendiri ini dapat mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) sehingga kami berlangsung menetap selama sebulan penuh berada disana.

Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) mengadakan kuliah kerja nyata (KKN) Ke sekian yang dilaksanakan tanggal 23 Juli sampai dengan 28 Agustus 2022 yang bersifat wajib bagi semester 7. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berada di daerah 2 Kabupaten yaitu Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Seluruh mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) berjumlah lebih dari 800 orang, seluruh mahasiswa dibagi menjadi 79 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 19-20 orang. Dari beberapa kelompok ini Saya termasuk dalam anggota kelompok 57 yang





berlokasi di Desa Gayam kecamatan panggul, dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 19 orang dengan jumlah laki-laki 4 orang dan perempuan 15 orang. Di Desa Gayam terdapat 3 kelompok yang dan termasuk saya masuk dikelompok Gayam 1 Yang berada didusun Tlagi. Untuk menuju ke lokasi Desa Gayam ini kita harus melawati perjalanan selama 2 jam lebih sedikit seperti mewati hutan, tempat wisata, pegunungan dan selalu waspada jika berada disana.

Profil desa Pak Suparli merupakan pak kades atau Kepala kades dari Desa Gayam yang memiliki luas 1.436 m<sup>2</sup>, 37 Model dan memiliki jumlah 390 KK. Dari sebagian besar mata pencaharian di Desa Gayam bertani, 50%, buruh 20% begadang 30%. Potensi didepan Gayam merupakan lahan pertanian yang ditanami padi, perkebunan menanam tanaman Cengkeh, Coklat, Kelapa, dan Merica. Selain itu ada juga pertanian di Desa Gayam dan juga memiliki UMKM yang cukup terkenal dengan camilan khas Brondong Ketan yang berada di Dusun Jati yang mana merupakan Khas dari Desa Gayam Yang terbuat dari ketan yang dipanggang sehingga dapat megeletup atau mengembang lalu diberi gula atau diberi perasa jahe dll, sehingga dapat dicairkan dapat dibentuk menjadi bulat-bulat Ada pula Tape Singkong yang di olah sebagai minuman, ada juga usaha kripik pisang dan ada aneka kue basah yang mana dapat kita order atau antar pesanan. Untuk kebudayaan mayoritas beraga islam, ada 2 orang yang





kristen. Dan mempunyai Sekolah Dasar 1 Gayam. Kesenian dari Desa Gayam ini ada Reog Ponorogo, jaranan, Ronda Thethek, seni hadrah, Wayang Kulit. Kegiatan dari masyarakat ini memiliki seni budaya yaitu Ritual dimakam-makam. Singo Kumboro merupakan khas dari Desa Gayam. Kluntengan seperti Hadrah yang memiliki iramanya yang lebih sulit akan tetapi masih belum ada penerusnya belum ada.

Ada sebuah batu di RT 05, dibalik batu itu menceritakan dimana yang akan dibuat untuk bangunan masjid oleh para wali, kemudian pada saat itu tidak dilaksanakan dikarenakan ketahuan oleh warga. Dusun Jati ditemukan sebuah uang recehan pada jaman dahulu volume yang sangat banyak. Menurut Pak Kasun Jati itu merupakan petilasan pecina, bukan hanya situs sejarah dan tempat orang-orang china melainkan dapat dibuktikan memulai adanya kuburan atau tempat makam orang china yang berada didaerah tersebut. Asal-usul Desa Gayam merupakan adanya sebuah pohon tua yang berada sumber beji, ada 2 pohon dari pohon itu ada yang mati merupakan pohon Gayam. Mungkin dari cerita Desa Gayam ini pertama kali orang yang bertempat tinggal didesa itu lalu dinamakan dengan Desa Gayam. Sumber beji merupakan salah satu tempat keramatan, pada saat itu memiliki pohon Randu yang digunakan untuk ritual, hajatan, pernikahan serta mengkhitan dan menemukan penaruhan sesajen ditempat tersebut.





Reog masih berjalan 18 Agustus yang diiringi dengan pawai yang memangku atau bertanggung jawab merupakan pemerintah desa. Dahulu warga dusun Tlaji sekarang sudah ditinggalkan oleh sesepuh mbah Paidi yang telah meninggal dan sekarang digantikan atau pengurus yaitu Pak Wandu dari RT 06 Krajan. Jaranan Rogo Jati Budaya yang dibawah naungan oleh pemerintah desa akan tetapi memiliki paguyuban. Pak Agus dari RT 12 Dusun Jati Yang memiliki inisiatif sesepuh dan dibawah desa. Karena kalau dibawah naungan oleh perorangan sangat terlalu berat dalam biaya operasional dan perawatannya yang mengurus dan mengelola dalam paguyuban. Ronda Thehok pada saat itu dibulan suci Ramadhan untuk membangunkan sahur karena sudah tradisi yang telah dikembangkan sejak 6 tahun atau 7 tahun yang lalu, sehingga dapat diperlombakan upacara setiap bulan Agustus dimana untuk memeriahkan HUT RI dan dengan adanya banyak berbagai variasi dan pernak pernik pada saat lomba tersebut.

Diposko yang kelompok kita tinggal ini sudah lama kosong selama 5 tahun di rumah ini biasanya digunakan untuk perkumpulan anak muda untuk dibuat diskusi. Lokasi posko ini sangat strategis karena bertepatan didepan jalan raya namun berbeda dengan posko anak laki-laki yang disendirikan sehingga posko yang kami tinggal ini terpisah khusus untuk anak perempuan saja Yang berada di dusun Tlaji. Rumah posko anak laki-laki ini berada di dusun Krajan. Rumah





tersebut dimiliki oleh pak pur. Jalan menuju diposko sangat mudah sekali tidak jauh dari balai desa dekat dengan sekolah dasar dan koramil. Posko kami terletak diantara dusun Tlagi, dusun Jati, dan dusun Krajan, Desa Gayam, kabupaten Trenggalek. Kegiatan kami selama diposko ini banyak sekali dalam 1 bulan Agustus ada banyak lomba sehingga kami dapat membantu dalam hal kegiatan tersebut seperti mendampingi anak-anak yang mengikuti lomba, berpartisipasi mengikuti lomba dll. Keseharian kita di dalam posko biasanya memasak hingga dibagi berkelompok dan anak laki-laki bagian untuk membuang sampah dan mengisi air galon. Jika kita memasak biasanya kita berbelanja di pasar Wage yang berada di desa Wonocoyo tidaklah sangat jauh jalan menuju kepasar sangat mudah sekali tidak perlu berkelok-bekelok. Lauk pauk biasa yang kita masak Tahu, tempe kalau ikan biasanya hari Sabtu dan Minggu kalau tidak cocok dengan masakan anak-anak biasanya makan diluar atau beli makanan didaerah desa Wonocoyo.

Daerah KKN yang saya tempati cukup dekat dengan pantai seperti pantai Konang, pantai Pelang dan Gili-gili. Saya dan teman-teman biasanya jika bermain di Pantai Konang karena jalan menuju kepastian tersebut sangat lancar sekali dan lumayan dekat dengan posko kami cuman 15 menit dari daerah kami tinggal. Kegiatan selama kita KKN ini untuk mengajar disekolah dasar Di Desa Gayam 1 dikelas 1 dan





dalam kegiatan belajar mengajar ini kita dibagi 4 orang untuk kelompok Gayam 1 dijadwal hari senin dan selasa. Dan saya dibagian divisi keagamaan biasanya saya dan teman saya hari senin sampai rabu jam set 3 sampai jam 4 itu mengajar ngaji TPQ di dusun Jati masjid Qomarul Huda lalu didampingi oleh bu Ustadzah yang bernama bu kasmarno. Di Desa Gayam ini ada ngaji rutinan yang diselenggarakan biasanya dihari jumat malam sabtu dengan ibuk ibuk sekitar dan rumah ibuk ibuk yang mengikuti pengajian dan teman teman se-posko khususnya dengan perempuan kalau anak laki laki biasanya di posko anak laki laki ada kegiatan rutinan ngaji.



## BIOGRAFI PENULIS



Ayu Rahma Qur'aini. Perempuan kelahiran 14 -11 2000 yang bertempat tinggal di Nganjuk, Jawa timur. Hobi olahraga seperti badminton selain olahraga suka juga mendengarkan musik dan memasak. Riwayat pendidikan Tk di Miftahul ulum Surabaya, SD Islam Miftahul Ulum Surabaya, SMP swasta di Miftahul Ulum Surabaya lalu pindah MAN di Kediri yaitu MAN 2 Kediri dan menetap di asrama sekolah.



## TAHUN 2022 MENJADI AWAL KEBANGKITAN KKN PASCA COVID-19

Oleh Chintya Karimatunisa

Sebagai mahasiswa yang sedang melaksanakan Pendidikan hampir disemester akhir alias semester tua, sangat merasakan bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan jarak jauh. Karena hampir selama dua tahun atau selama empat semester kegiatan perkuliahan dilaksanakan secara online, hal ini dilatar belakangi oleh adanya virus covid-19 yang merabah dari awal tahun 2020 sampai sekarang. Namun untuk saat ini sudah hampir pulih, dari yang awalnya segala bentuk kegiatan masyarakat bisa dikerjakan secara bersama sampai akhirnya harus ditunda atau bahkan tidak ada kegiatan bersama yang melibatkan berkerumun pada saat itu, dan sekarang syukur alhamdulillah segala bentuk kegiatan kemasyarakatan sudah bisa dilaksanakan. Selain itu kegiatan belajar mengajar juga bisa dilaksanakan secara tatap muka.

Segala bentuk aktivitas kini sudah mulai berjalan kembali seperti sebelum adanya covid-19, namun masih harus beradaptasi kembali dengan situasi dan kondisi yang baru ini. Kesehatan diri dan lingkungan menjadi kunci penting agar setiap kegiatan yang akan dilaksanakan tetap dapat berjalan dengan baik. Sama halnya dengan kegiatan kuliah kerja nyata atau biasa disebut sebagai KKN yang merupakan salah satu program kuliah yang diadakan oleh LP2M dari kampus UIN





SATU Tulungagung, tahun 2022 pada bulan Juli akhir hingga akhir Agustus merupakan awal kebangkitan KKN pasca covid-19, yang menurut saya benar-benar dilaksanakan secara langsung dan bergabung bersama masyarakat. Karena sebelumnya kegiatan KKN yang dilaksanakan secara VDR, sehingga sangat sulit untuk bergabung bersama masyarakat, selain itu juga untuk menggali informasi bersama para tokoh-tokoh masyarakat juga sulit, karena terbatasnya ruang gerak pada saat itu, sehingga kebersamaan bersama teman dan masyarakat lainnya sangat kurang. Namun sekarang KKN yang saya laksanakan bersama kelompok benar-benar terasa kebersamaannya, ditambah lagi karena lokasi KKN yang saat ini saya tempati berada di lokasi pegunungan yang memiliki masyarakat ramah dan welcome sekali dengan kedatangan para mahasiswa KKN.

Menjadi suatu kebanggaan bagi kami karena dapat melaksanakan KKN yang berlokasi cukup jauh dari kampus, dimana lokasi ini banyak memiliki keberagaman budaya yang mungkin dari beberapa budaya tersebut belum pernah kita ketahui sebelumnya. Kegiatan KKN yang sedang kami laksanakan ini dimulai dari tanggal 28 Juli sampai dengan 28 Agustus, sehingga selama bulan Agustus ini kami banyak mengikuti segala bentuk kegiatan yang bisa disebut sebagai PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional). Lokasi KKN yang saat ini kami laksanakan yaitu bertempat di Desa Gayam.





Desa Gayam merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Wilayah Desa Gayam terletak di daerah pegunungan atau dataran tinggi, tepatnya berada diketinggian 11 meter diatas permukaan laut. Luas wilayah Desa Gayam mencapai 2.699.360 m<sup>2</sup> yang terdiri dari tiga dusun, yaitu dusun Tlagi, dusun Jati, dan dusun Krajan. Kali ini saya berkesempatan untuk menjalankan kegiatan kuliah kerja nyata atau biasa disebut dengan KKN bersama dengan 17 teman lainnya yang menjadi satu kelompok dan bertempat di lokasi Gayam satu yaitu di dusun Tlagi. Adapun dua kelompok lainnya yang berlokasi di Gayam dua dan tiga tepatnya di dusun Jati dan Krajan.

Segala bentuk kegiatan selama KKN banyak didominasi dengan adanya PHBN, kami dari gabungan tiga kelompok KKN yang bertempat di Desa Gayam juga turut serta memeriahkan dengan melaksanakan salah satu program kerja kami dari devisi sosial budaya dan keagamaan yang mengadakan lomba tingkat SD yang diikuti oleh para santri dari beberapa TPQ yang ada di Desa Gayam, lomba ini diadakan dalam rangka memperingati hari besar Islam tepatnya pada 1 Muharram 1444 H, sehingga jenis lomba yang diadakan diantaranya yaitu, lomba hafalan surah-surah pendek Al-Qur'an, lomba adzan, dan lomba cerdas cermat.

Selain itu para mahasiswa KKN turut serta meramaikan dalam setiap acara, seperti halnya pada minggu





pertama bulan Agustus banyak dari peserta KKN yang dimintai bantuan oleh masyarakat untuk melatih PBB atau Pelatihan Baris Berbaris untuk kegiatan gerak jalan, selain dari masyarakat pihak sekolah dasar juga meminta bantuan untuk melatih para siswa siswi mengikuti pelatihan. Kemudian dari Sebagian mahasiswa lainnya juga melatih anak-anak dari Desa Gayam untuk persiapan lomba hadroh, dan juga berbagai macam kegiatan lainnya. Beberapa program kerja yang juga berjalan diantaranya yaitu turut serta membantu mengajar di SDN Gayam, membantu mengajar di TPQ yang tersebar di Desa Gayam, membantu mempromosikan berbagai macam UMKM Desa Gayam, penanaman bibit di salah satu daerah sumber mata air Sumber Beji dan pengadaan seminar terkait pendidikan di perguruan tinggi yang ditujukan kepada para remaja tingkat SMP dan SMA/SMK.

Yang menjadi ketertarikan saya dalam menulis esai ini adalah keragaman budaya yang ada di Desa Gayam. Karena kebudayaan itu sendiri menjadi salah satu icon atau ciri khas yang dimiliki oleh setiap negara, dan salah satunya yaitu negara Indonesia dimana banyak memiliki berbagai macam suku, ras, budaya dan agama. Beragamnya ciri khas yang dimiliki dapat menjadikan suatu negara tersebut dapat dikenal oleh negara-negara lain, sehingga dari hal tersebut dapat menimbulkan adanya akulturasi budaya. Akulturasi sendiri dapat diartikan sebagai perpaduan antar dua budaya yang





menjadi satu tanpa harus menghilangkan ciri khas yang dimiliki oleh kebudayaan tersebut. Kesenian menjadi bagian dari terbentuknya suatu kebudayaan, berbagai macam kesenian dapat kita jumpai hampir diseluruh penjuru daerah atau wilayah di Indonesia.

Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang berasal dari hasil karya manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa kesenian itu merupakan sebuah ungkapan kreativitas yang dapat memberikan ruang gerak bagi manusia untuk mengekspresikan ide mereka yang dapat menghasilkan sebuah kesenian. Adanya kesenian itu sendiri dapat terbentuk dari aspek lingkungan. Keragaman budaya yang masih dilestarikan di Desa Gayam diantaranya yaitu, Jaranan, Reog, Hadroh, Ronda Thethek, dll. Dari sekian banyak kebudayaan yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Gayam, ada salah satu kebudayaan yang menarik perhatian dan menurut saya sangat unik, yaitu Ronda Thethek.

Ronda Thethek merupakan salah satu kebudayaan yang berawal dari Ronda, biasanya diartikan sebagai beberapa orang yang menjaga lingkungan Desa ketika malam. Sedangkan ronda thetek itu sendiri menurut warga Desa Gayam menggunakannya ketika bulan suci ramadhan untuk membangunkan orang sahur, dengan cara memukul alat yang terbuat dari bambu atau biasa disebut sebagai kentongan. Ronda thetek diangkat sebagai kebudayaan oleh masyarakat





karena menurutnya ronda thetek ini hampir sudah tidak pernah digunakan untuk membangunkan orang sahur, sehingga diangkatlah sebagai salah satu budaya yang dapat ditampilkan pada hari-hari tertentu. Contohnya pada peringatan PHBN kemerdekaan RI yang ke 77, ronda thetek ditampilkan tepatnya pada tanggal 20 Agustus 2022 di malam hari. Pada acara tersebut diikuti oleh masyarakat se kecamatan Panggul, setiap kelompok yang mengikuti memiliki keunikan berbeda-beda. Ronda thetek ini diikuti oleh kalangan bapak-bapak, ibu-ibu, para remaja hingga anak-anak. Keunikan yang dimainkan oleh setiap kelompok akan dinilai oleh juri, sehingga mendapatkan juara sesuai dengan hasil penilaian.

Dari tulisan diatas saya selaku mahasiswa yang tengah menjalankan kegiatan KKN, yang diadakan oleh LP2M dari kampus UIN SATU Tulungagung mengucapkan terimakasih karena sudah menjadikan kegiatan KKN pada gelombang 2 ini benar-benar KKN yang kembali bangkit pasca pandemi covid-19. Sehingga menjadi sebuah pengalaman yang luar biasa bagi saya dan teman-teman mahasiswa lainnya karena dapat menjalankan kegiatan KKN yang sesungguhnya bergabung bersama masyarakat. Tidak lupa juga saya ucapkan kepada kepala Desa Gayam beserta masyarakatnya yang sangat luar biasa dalam menyambut dan menerima tamu seperti kami para mahasiswa yang menjalankan kegiatan KKN. Serta saya ucapkan banyak terimakasih kepada teman-teman kelompok





Gayam 1 yang sudah menjadi tim KKN, selama kurang lebih satu bulan, semoga apapun yang sudah kita kerjakan menjadi berkah bagi kita semua. Ruang yang telah diberikan dalam segala bentuk kegiatan semoga dapat menjadi pelajaran bagi kita semua, dan juga bekal untuk kedepannya.



## BIOGRAFI PENULIS



Chintya Karimatunisa, biasa dipanggil Bucin oleh teman-teman kelompok KKN. Lahir di Mojokerto, 6 Mei 2001. Tempat tinggal di Dusun Sekranjang, Desa Gebangsari, kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto. Hobi (VO) atau Voice Over. Riwayat pendidikan MAN 2 Mojokerto (2016-2019), SMPN 1 Jatirejo (2013-2016), SDN Gebangsari (2007-2013), TK Dharma Wanita Gebangsari (2005-2006). Dan untuk saat ini masih menempuh pendidikan S1 di salah satu perguruan tinggi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan prodi Tadris IPS, Semester 7.



## TOLERANSI BERAGAMA DAN PELESTARIAN BUDAYA MASYARAKAT GAYAM

Oleh Delima Chrisna Priyadita

Kuliah Kerja Nyata atau KKN sudah tidak asing lagi di telinga mahasiswa tingkat akhir. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengintegrasian kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. KKN dilaksanakan oleh mahasiswa dengan bimbingan para Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan dilaksanakan secara interdisipliner dan intrakurikuler. Tidak sama dengan tahun kemarin dan gelombang satu tahun 2022, Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang dua tahun 2022 ini dilaksanakan secara offline tetapi tetap dengan protokol kesehatan yang ketat. Peserta KKN wajib untuk memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Pada tanggal 19 dan 20 Juli 2022 pembekalan KKN dilakukan secara luring di aula sesuai dengan jadwal masing-masing kecamatan. Pembukaan dan pelepasan KKN oleh kepala LP2M secara luring di lapangan utara Gedung KH. Arief Mustaqiem pada tanggal 21 Juli 2022 dengan mematuhi protokol kesehatan. Pelaksanaan KKN pada tanggal 21 Juli sampai 28 Agustus 2022 yang tidak hanya diikuti oleh Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung saja, namun ada mahasiswa dari UIN Malang, UIN Khas Jember, IAIN Ponorogo, IAIN Kediri, dan UIN Mataram. Kuliah Kerja





Nyata (KKN) gelombang dua mengharuskan mahasiswa/mahasiswi untuk menetap di Desa tempat KKN.

Saya menjadi salah satu Mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang mengikuti KKN gelombang dua. Untuk mengikuti KKN gelombang dua sama seperti pada KKN gelombang satu yang membutuhkan sedikit perjuangan yaitu rela begadang satu malam penuh untuk mendaftarkan diri menjadi peserta KKN. Namun pada saat pendaftaran KKN gelombang dua terdapat kendala, yaitu server eror dan pada akhirnya pendaftaran menggunakan google form. KKN di laksanakan di lima kecamatan, yaitu Kecamatan Pagerwojo Tulungagung, Kecamatan Bendungan Trenggalek, Kecamatan Pule Trenggalek, Kecamatan Kampak Trenggalek, dan Kecamatan Panggul. Peserta KKN berjumlah lebih dari 2000 mahasiswa dan dibagi menjadi 111 kelompok dengan jumlah anggota kelompok 18 sampai 20 mahasiswa. Saya termasuk anggota kelompok 87 yang berlokasi di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Untuk menuju lokasi KKN diperlukan waktu  $\pm$  3 jam dari kampus. Saya akan memaparkan beberapa kegiatan yang ada di Desa Gayam.

Desa Gayam adalah salah satu dari 17 Desa yang terletak di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Desa Gayam memiliki luas wilayah 1.436 m<sup>2</sup>, yang dimanfaatkan untuk pertanian, hutan negara, pekarangan atau pemukiman, dan lain-lain. Kondisi wilayah Desa Gayam merupakan daerah





dataran atau pegunungan, wilayah Desa Gayam berada pada ketinggian 37 meter di atas permukaan air laut. Dengan jumlah penduduk 390 Kartu Keluarga (KK), sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani, buruh, dan pedagang. Potensi lahan pertanian di Desa Gayam berupa sawah yang ditanami padi dan perkebunan berupa tanaman cengkeh, coklat, kelapa, dan merica. Di Desa Gayam terdapat sumber air yang dinamakan sumber beji. Sumber beji adalah salah satu tempat keramat, pada jaman dulu ada pohon randu yang digunakan untuk ritual hajatan, menikahkan, mengkhitan, dan lain-lain dengan menaruh sesajen di sekitar pohon randu tersebut.

Seperti yang kita ketahui, Indonesia merupakan Negara yang memiliki keberagaman baik dari segi budaya, bahasa, suku, dan agama. Terdapat enam agama di Indonesia, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu-Budha dan Konghucu. Dengan beragam agama dan kepercayaan yang dianut maka tentunya diperlukan adanya toleransi antar umat beragama agar tidak ada perpecahan antar agama. Berkaitan tentang toleransi, yang terlintas dalam pikiran kita adalah sikap menghargai dan menghormati. Secara istilah toleransi beragama merupakan sikap manusia untuk saling menghargai dan menghormati serta tidak mengganggu agama lain untuk beribadah sesuai kepercayaan masing-masing.





Mayoritas masyarakat di Desa Gayam beragama Islam, namun ada 2 masyarakat yang beragama Kristen. Meskipun terdapat dua agama masyarakat Gayam tidak membedakan dalam berteman maupun bersosialisasi. Disana masyarakat saling menghargai antara sesama meskipun berbeda agama. Seperti halnya pada saat mengadakan acara selamatan, tasyakuran, tujuh harian orang meninggal dan tahlilan yang dilakukan oleh masyarakat yang beragama Islam, orang-orang yang beragama Kristen tetap menghadiri acara tersebut sebagai sikap saling menghargai antar beragama. Begitu sebaliknya pada saat masyarakat yang beragama Kristen mengadakan acara ulang tahun, mereka turut mengundang orang-orang yang beragama Islam. Mereka saling menjaga silaturahmi agar tetap guyup rukun. Meskipun berbeda agama, masyarakat Gayam tidak pernah terjadi konflik antar agama. Mereka justru saling menghormati dan tidak saling mengganggu dalam beribadah.

Selain toleransi beragama di Desa Gayam terdapat budaya yang sampai saat ini masih dilestarikan. Budaya merupakan kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi yang dilestarikan sampai sekarang. Terdapat beberapa budaya yang masih dilestarikan di masyarakat Gayam di antaranya yaitu:

1. Pagelaran Seni





Pagelaran seni merupakan ruang dimana para seniman menyalurkan karya-karya mereka untuk dipertunjukkan kepada masyarakat agar memperoleh penilaian. Pagelaran seni di Desa Gayam biasanya dilakukan pada bulan Agustus untuk memperingati hari kemerdekaan. Pagelaran seni yang ditampilkan biasanya adalah seni reog Ponorogo, seni Jaranan, Ronda Thethek, Seni Hadrah, dan Wayang Kulit.

a) Reog Ponorogo

Kesenian Reog Ponorogo di Desa Gayam masih berjalan sampai sekarang. Yang mengurus adalah Pak Wandu warga Dusun Krajan Desa Gayam, tetapi yang bertanggung jawab atas kesenian reog di Desa Gayam adalah pemerintah Desa. Menurut Bapak Supali selaku Kepala Desa di Desa Gayam, dulu sesepuh dari kesenian reog adalah Mbah Paidi warga Dusun Tlaji Desa Gayam yang sekarang sudah meninggal. Paguyuban seni Reog Ponorogo di Desa Gayam bernama Reog Singokumboro. Pada tanggal 18 Agustus 2022 Reog Singokumboro mengiringi SDN Gayam yang mengikuti pawai budaya se-Kecamatan Panggul, jadi kita mahasiswa KKN bisa





menonton dan menikmati pagelaran seni reog tersebut.

b) Seni Jaranan

Paguyuban seni jaranan di Desa Gayam bernama Rogo Jati Budoyo. Pemimpin dari paguyuban ini yaitu Pak Agus warga Dusun Jati Desa Gayam. Meskipun sudah memiliki paguyuban tetapi seni jaranan ini masih di bawah naungan pemerintah Desa. Menurut bapak kepala Desa seni jaranan di bawah naungan Desa adalah inisiatif dari sesepuh, karena jika di bawah naungan perorangan terlalu berat biaya operasional dan perawatannya. Meskipun di bawah naungan pemerintah Desa, yang mengurus dan mengelola tetap dari paguyuban. Pada tanggal 10 Agustus 2022 di Desa Gayam ada penampilan Jaranan Rogo Jati Budaya di Balai Desa Gayam, kami mahasiswa KKN dan warga sekitar bisa menonton dan menikmati pagelaran kesenian jaranan tersebut.

c) Ronda Thethek

Asal mula ronda thethek yaitu pada saat dahulu Desa masih sangat sepi, ronda thethek digunakan pada saat bulan suci Ramadhan





untuk membangunkan orang sahur. Karena jaman sudah berkembang, menurut bapak kepada Desa sekitar 6 tahun atau 7 tahun yang terakhir ini ronda thethek di perlombakan setiap bulan Agustus untuk memeriahkan hari kemerdekaan dengan berbagai macam variasi dan pernak pernik seperti lampion dan lain-lain. Khas dari Desa Gayam yaitu kentongan (alat musik yang terbuat dari bambu) dan drum. Pada tanggal 21 Agustus 2022, saya dan sebagian teman KKN membantu warga Dusun Jati untuk mengikuti pawai ronda thethek se-Kecamatan Panggul. Meskipun hanya membawa bendera saya sangat senang bisa berpartisipasi untuk memeriahkan hari kemerdekaan.

## 2. Kenduri

Selain pagelaran seni masyarakat Gayam juga melestarikan budaya kenduri. Kenduri merupakan acara yang dilakukan dengan mengundang kerabat atau tetangga sekitar untuk ikut mendoakan orang yang mempunyai hajat/ tuan rumah agar dikabulkan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Kenduri bukan hanya dilakukan di rumah-rumah saja melainkan di tempat ibadah seperti masjid atau mushola. Kenduri sudah ada sejak zaman nenek moyang dan masih dilestarikan





sampai saat ini oleh masyarakat Gayam. Ada beberapa jenis kenduri yang ada di Gayam yaitu:

a) Tujuh bulanan/ Mitoni

Di Gayam tujuh bulanan atau biasa disebut mitoni merupakan doa bersama yang dilakukan untuk memperingati kehamilan sang jabang bayi yang masih dalam kandungan dengan umur sekitar tujuh bulan.

b) Selamatan/ Tahlilan

Selamatan biasanya dilakukan untuk mengirim do'a kepada ahli kubur dan anggota keluarga yang sudah meninggal. Pada saat kenduri selamatan biasanya membaca tahlil ataupun ayat-ayat Al-Qur'an.

c) Lahiran anak

Kenduri lahiran anak di masyarakat Gayam biasanya diisi dengan kegiatan membaca berzanji dan diba'an.

d) Kenduri pernikahan

Kenduri pernikahan ini biasanya dilakukan pada malam sebelum ijab qabul yang dihadiri oleh kerabat beserta tetangga calon pengantin.

e) Kenduri 1 Suro

Peringatan 1 suro di Desa Gayam biasanya dilakukan dengan mengadakan kenduri yang





dilakukan di perempatan jalan raya, musholla atau masjid. Tujuan diadakannya kenduri ini untuk meminta keselamatan khususnya untuk masyarakat sekitar serta orang-orang yang melewati jalan dan semuanya ditujukan kepada Allah SWT, tidak ada pemikiran yang lain.

Dengan demikian, toleransi sangat penting untuk diterapkan dalam hidup di masyarakat. Walaupun berbeda tetapi tetap sama. Toleransi beragama mengajarkan kepada kita pentingnya menghormati dan menghargai keyakinan setiap individu. Selain itu, budaya Desa juga menjadi tali pengerat kita dalam toleransi beragama. Budaya harus tetap ada sampai pada anak cucu kita. Itulah cerita singkat yang saya ketahui di Desa Gayam.



## BIOGRAFI PENULIS



Penulis dilahirkan di Magetan, 25 Maret 2001. Penulis yang biasa dipanggil dengan nama “Del” ini memiliki nama lengkap Delima Chrisna Priyadita, memiliki hobi membaca. Penulis bertempat tinggal di Desa Simo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Penulis telah menempuh jenjang pendidikan formal diantaranya, satu tahun di TK Usaha Tama di Selosari Magetan (2006-2007), satu tahun di SDN Selosari 4 Magetan (2007-2008), lima tahun di SDN Simo 1 (2008-2013), tiga tahun di SMPN 4 Magetan (2013-2016), tiga tahun di MAN 3 Magetan (2016-2019) dengan mengambil jurusan MIPA, dan sekarang sedang menempuh S1 dengan mengambil prodi Tadris Matematika di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.



## MENGUKIR CERITA KKN DI DESA GAYAM

Oleh Rika Yulita Sari

KKN Regular Multisektoral Gelombang II Tahun 2022 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah dilaksanakan pada tanggal 21 Juli - 28 Agustus 2022. KKN Gelombang II ini diikuti oleh mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi. Seperti Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Universitas Islam Negeri Malang, Universitas Islam Negeri KHAS Jember, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Universitas Islam Negeri Mataram. KKN Regular Multisektoral Gelombang II ini diikuti oleh kurang lebih 2000 mahasiswa. KKN Regular Multisektoral ini ditempatkan di beberapa wilayah yang ada di Kabupaten Trenggalek dan Tulungagung. Wilayah di Kabupaten Tulungagung yang dijadikan tempat untuk KKN adalah Desa-Desa yang ada di Kecamatan Pagerwojo. Sedangkan untuk wilayah Trenggalek, yang dijadikan tempat KKN adalah Desa-Desa yang ada di Kecamatan Kampak, Kecamatan Pule, Kecamatan Bendungan, dan Kecamatan Panggul.

Sebelum dilaksanakannya KKN ini, para peserta KKN diberikan pengarahan ataupun pembekalan oleh LP2M, Bapak Camat dari berbagai kecamatan yang akan ditempati, serta dari Pemerintah Daerah Trenggalek dan Tulungagung. Adapun





pembekalan dari LP2M dan Bapak Camat dilakukan pada tanggal 19 Juli 2022, sedangkan pembekalan dari Pemerintah Daerah Trenggalek dan Tulungagung dilakukan pada tanggal 20 Juli 2022. Selain itu, juga diadakan pelepasan mahasiswa KKN yang prosesinya dilakukan di lapangan depan Gedung Perpustakaan yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2022, yang dihadiri oleh Rektor, Wakil Rektor, Dekan, Wakil Dekan, LP2M, Dosen, Dosen Pembimbing Lapangan, beserta jajarannya.

Pada kesempatan kali ini, saya KKN di Desa Gayam, Kecamatan Panggul, Trenggalek. KKN di Desa Gayam ini terdiri dari tiga kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 19 mahasiswa dari berbagai program studi. Dimana sebelum kita berangkat KKN, kita melakukan rapat bersama Dosen Pembimbing Lapangan. Adapun tujuan dari rapat ini agar kita bisa memahami tujuan serta manfaat dan juga program kerja yang akan kita laksanakan selama KKN berlangsung selama kurang lebih 45 hari.

Pada Hari Sabtu tanggal 23 Juli 2022, kami berangkat menuju lokasi KKN yang berada di Desa Gayam. Kami berkumpul disalah satu rumah teman kami pada pukul 07.00 WIB, tidak lupa kita juga mengecek ulang perlengkapan serta peralatan yang dibutuhkan agar tidak ketinggalan. Selanjutnya, pada pukul 08.00 setelah semua berkumpul, sebelum memulai perjalanan kita berdoa agar diberikan keselamatan, kelancaran, kemudahan dalam pelaksanaan KKN





nantinya. Tepat pukul 08.30 WIB, kami mulai berangkat ke lokasi KKN bersama. Dari rumah hingga sampai ke lokasi KKN membutuhkan waktu kurang lebih 2 jam 15 menit dengan jarak tempuh 76 kilometer. Karena posisi Desa Gayam yang berada di daerah pegunungan, maka kondisi jalan yang kami lalui juga lumayan ekstrim dan harus lebih berhati-hati.

Kami tiba dilokasi KKN pada pukul 10.45 WIB, kami langsung menuju Balai Desa untuk bertemu Bapak Suparli, selaku Kepala Desa Gayam. Alhamdulillah, kedatangan kami disambut baik oleh Bapak Suparli dan diberikan pengarahan serta nasihat supaya KKN kita bisa berjalan dengan lancar sesuai harapan. Tidak lupa juga, kami juga diberikan wawasan serta pengetahuan apasaja yang ada di Desa Gayam mulai dari kebudayaan, adat istiadat, makanan khas, dan sebagainya.

Sebelum saya menceritakan kegiatan selama KKN, saya akan menjelaskan profil Desa Gayam. Desa Gayam merupakan salah satu dari 152 (seratus lima puluh dua) Desa yang ada di Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah Desa Gayam merupakan daerah dataran tinggi atau pegunungan. Wilayah Desa Gayam berada pada ketinggian kurang lebih 11 meter diatas permukaan laut. Untuk batas-batas wilayah Desa Gayam yaitu: sebelah utara berbatasan dengan Desa Kertosono, sebelah timur berbatasan dengan Desa Panggul, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Wonocoyo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Karangtengah. Sedangkan





untuk luas wilayah Desa Gayam kurang lebih yaitu 2.699.360m<sup>2</sup> dengan pembagian atau pemanfaatannya yaitu: Wilayah pertanian kurang lebih 1.195.000m<sup>2</sup>, Wilayah hutan negara kurang lebih 900.000m<sup>2</sup>, wilayah pemukiman warga kurang lebih 499.630m<sup>2</sup>, serta wilayah yang digunakan lain-lain kurang lebih 105.000m<sup>2</sup>. Desa Gayam ini merupakan salah satu Desa yang wilayahnya kecil, akan tetapi banyak kebudayaan dan adat istiadat di Desa ini. Contoh kebudayaan seperti Reog, Jaranan serta Ronda Tethek. Di Desa Gayam ini juga terdapat beberapa UMKM seperti usaha meubel, produksi krupuk, produksi bunga stooking, serta produk unggulan yaitu berondong ketan.

Kembali ke kegiatan KKN, tepat pada tanggal 25 Juli 2022 dilaksanakan pembukaan KKN yang bertempat di Balai Desa Gayam. Sebelum diadakan acara pembukaan ini, kami peserta KKN telah melakukan rapat yang dihadiri oleh peserta KKN dari 3 kelompok serta mengadakan kerja bakti serta gladhi bersih diwilayah balai Desa. Pembukaan KKN ini di buka langsung oleh Bapak Suparli selaku Kepala Desa Gayam, dan dihadiri tamu undangan yaitu Perangkat Desa beserta jajarannya, perwakilan warga setempat, ketiga Dosen Pembimbing Lapangan, serta peserta KKN Desa Gayam. Pembukaan ini secara resmi dilakukan dengan beberapa acaraa yaitu pembacaan ayat suci al-quran, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars UIN SATU Tulungagung, sambutan





perwakilan Dosen Pembimbing Lapangan, serta sambutan dari Bapak Kepala Desa Gayam dan dilanjutkan pemukulan gong (sebagai tanda dimulainya KKN) serta bacaan doa sebagai penutup.

Keesokan harinya setelah acara pembukaan, kita melaksanakan proker yang telah kita susun sebelumnya. Proker yang dilakukan berbeda-beda karena menyesuaikan divisi masing-masing. Divisi Ekonomi salah satu prokernya melakukan survey UMKM yang ada di Desa Gayam. Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan prokernya membantu mengajar mengaji di TPA/TPQ. Divisi Kesehatan dan Lingkungan mengadakan acara senam bersama serta melakukan penghijauan. Divisi Pendidikan Teknologi membantu mengajar anak-anak TK dan SD. Divisi Komunikasi dan Publikasi bertugas untuk mendokumentasikan serta mengupload berita acara yang telah dilakukan.

Pada hari Minggu, 7 Agustus 2022 kami mengadakan acara lomba anak-anak dalam rangka memperingati PHBI yang dilakukukan di Masjid Nurul Huda. Ada beberapa jenis lomba seperti lomba Adzan, lomba hafalan surat-surat pendek, dan lomba cerdas cermat. Dari beberapa lomba ini pesertanya adalah anak-anak tingkat TK - SD. Alhamdulillah acara ini mendapat support dari warga sehingga para peserta pun antusias untuk daftar dan memeriahkan acara. Acara lomba ini dilakukan pukul 08.00-12.00 WIB dan dilanjut lagi pukul 15.00-





16.00 WIB. Untuk malam harinya, dilanjutkan acara pengajian, santunan anak yatim dan duafa serta pembagian hadiah bagi pemenang lomba yang bertempat di balai Desa. Acara ini dihadiri oleh warga Desa Gayam serta peserta KKN.

Selesainya acara PHBI, dilanjutkan dengan beberapa acara dalam memperingati PHBN. Acara PHBN ini seperti lomba sepeda hias dan ronda thethek. Dimana kami sebagai mahasiswa KKN dimintai bantuan oleh warga setempat untuk membantu menghias sepeda serta ikut serta dalam memeriahkan lomba thethek. Acara lomba ronda thethek dilakukan pada malam hari, Sabtu 20 Agustus. Sedangkan acara sepeda hias dilaksanakan siang hari pada hari Minggu, 21 Agustus. Tak lupa juga, di tanggal yang sama, yaitu 21 Agustus kami mengadakan acara seminar bertempat di Balai Desa Gayam pada pukul 10.00 WIB. Tema seminar adalah "UIN SATU DAN MIMPI MENJADI MAHASISWA". Mengusung topik ini dikarenakan kita bertujuan untuk mengenalkan tentang kelebihan yang dimiliki kampus UIN SATU di kalangan masyarakat, khususnya bagi pelajar yang akan melanjutkan pendidikan. Adapaun narasumber dari seminar ini adalah salah satu DPL dari kelompok KKN, yaitu Ibu Fionna Christabella S.Sn., M.A.

Pada Minggu terakhir, kami melakukan kegiatan survey serta wawancara dibeberapa tokoh pemuda, tokoh agama serta tokoh masyarakat guna memperoleh informasi





tentang Desa Gayam. Setelah acara wawancara dan survey selesai, kami mengadakan rapat membahas evaluasi acara seminar dan acara penutupan Desa serta penutupan kecamatan. Hasil rapat yaitu, penutupan Desa dilakukan pada hari Sabtu, 27 Agustus 2022 dan penutupan kecamatan pada hari Minggu, 28 Agustus 2022. Sedangkan pada tanggal 29 Agustus 2022, dilakukan penutupan acara PHBN Kecamatan Panggul dengan acara Wayangan di Lapangan Pujasera Randuwok. Keesokkan harinya setelah acara penutupan PHBN, kami bersiap untuk pulang kerumah masing-masing dan tak lupa juga berpamitan dengan tetangga dan meminta doa agar diberi keselamatan dan kelancaran, tidak ada halangan apapun.



## BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Rika Yulita Sari, biasa dipanggil Rika. Penulis dilahirkan di Tulungagung, 27 Juli 2000. Penulis bertempat tinggal di Desa Tapan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Penulis mempunyai hobi bersepeda. Penulis telah menempuh pendidikan formal diantaranya, satu tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tapan (2006-2007), enam tahun di SDN 2 Tapan (2007-2013), tiga tahun di SMPN 2 kedungwaru (2013-2016), tiga tahun di SMK PGRI 1 Tulungagung mengambil jurusan Akuntansi (2016-2019), dan sekarang menempuh pendidikan S1 dengan jurusan Manajemen Keuangan Syariah di Kampus Dakwah dan Peradaban UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.



## CORAK CERITA KECIL DI DESA GAYAM TITIP SENYUM UNTUK KKN UIN SATU

Oleh Weika Muchlis A.

Genap dua tahun pandemi dari tahun 2020 hingga 2022 kita telah mengalami dampak dari adanya covid-19, dan tahun 2022 ini menjadi awal bagi kita menyambut new normal. Dengan demikian kegiatan kita yang semula banyak dihabiskan hanya di dalam rumah, sekarang dapat kembali bebas lagi seperti semula. Tetapi tak lupa juga menerapkan protokol kesehatan, yakni berupa memakai masker saat keluar rumah dan rajin mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Berbagai kegiatan dan aktivitas pembelajaran saat pandemi tetap berlangsung dengan lancar meskipun hanya dapat dilakukan via Google meet maupun Zoom meeting, dengan begitu kita masih tetap bisa melakukan perkuliahan dengan baik dan lancar.

Pada kesempatan kali ini saya Weika Muchlis Aisyah dengan NIM 12211193016 yang merupakan mahasiswi UIN Satu Tulungagung angkatan 2019 jurusan Tadris Fisika dapat merasakan pengalaman baru yakni KKN (Kuliah Kerja Nyata), dimana KKN tahun ini berbeda dengan KKN dua tahun lalu yang mana masih dalam era pandemi. KKN sebagai syarat kelulusan di kampus memang lah hal yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa ataupun mahasiswi kampus. Dalam kesempatan kali ini merupakan kesempatan yang paling





dinanti nanti oleh sebagian besar mahasiswa karena merupakan KKN pertama yang dilakukan secara langsung (offline) di era new normal seperti saat ini setelah dua tahun KKN online akibat adanya pandemi. Oleh karenanya antusias mahasiswa semakin tinggi pula.

Terdapat berbagai macam program KKN salah satunya seperti KKN Reguler yang seperti saya jalani ini. KKN yang saya lakukan terletak di Desa Gayam, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Yang mana daerah tersebut sangatlah subur dan juga asri. Udara yang sejuk juga tak luput dari keasrian Desa ini, serta para warga dan juga perangkat Desa yang sangat senang menyambut kedatangan kami selaku mahasiswa mahasiswi KKN dari UIN Satu. Dengan keramahan mereka membuat saya yang awalnya canggung untuk memulai percakapan menjadi lebih luwes dan nyaman bersama mereka. Di Desa inipun para warga juga saling bergotong royong dalam hal apapun, Dan juga mereka saling membantu satu sama lainnya, dengan demikian keharmonisan dalam lingkungan Desa bisa sangat terjaga .

Sebelum menjeaki Desa ini, kami telah melakukan survey terlebih dahulu untuk menentukan lokasi mana yang cocok untuk dijadikan posko kedepannya. Dalam hal ini kelompok kami hanya 1 orang perwakilan yang ikut survey selain lebih efisien juga karena rumah teman kami ini dekat dengan Desa yang akan dijadikan sebagai lokasi KKN tersebut.





Jadi agar lebih mudah untuk berkoordinasi juga. Di Desa Gayam ini terdapat 3 kelompok KKN yang akan melakukan pengabdian selama satu bulan kedepan. Terlebih lagi posko tiap kelompok juga cukup dekat sehingga sangat memudahkan kita untuk saling berkoordinasi maupun sekedar bertukar pikiran, berbagai macam kendala ataupun kelebihan dari tiap-tiap posko beserta program kerjanya (proker).

Di Desa Gayam ini memiliki berbagai seni maupun kebudayaan yang mana masih tetap terjaga hingga saat ini. Salah satunya ada kesenian jaranan, malam tirakatan, dan masih banyak lagi. Tak hanya itu, mengenai hal keagamaan pun juga terjaga dan masih berlanjut sampai saat ini, seperti banjari yang dilakukan oleh para pemuda ansor, ada juga rutinan yasinan yang dilakukan oleh ibu-ibu dan masih banyak lagi yang lainnya. Dengan adanya Hal tersebut membuat kami semakin mengerti dan memahami bahwa baik itu kesenian maupun keagamaan di Desa Gayam ini masih sangat terjaga dan seimbang, saling berjalan beriringan tanpa adanya perseteruan.

Keseharian kami sebagai mahasiswa dan mahasiswi KKN juga cukup menyenangkan, banyak aktivitas yang kita lakukan menambah pengetahuan serta keakraban dari tiap anggota kelompok. Terlebih lagi KKN yang kami laksanakan bertepatan dengan bulan Agustus dimana merupakan bulan kemerdekaan Indonesia. Dan ya bisa ditebak bahwa akan ada





banyak sekali kegiatan-kegiatan untuk mengisi serta memeriahkan bulan kemerdekaan ini. Gelombang 2 KKN ini memang sangat menarik karena tepat pada bulan kemerdekaan Indonesia, yang mana pada KKN Gelombang 1 masih menerapkan KKN semi-online.

Di samping kami juga ikut memeriahkan HUT RI ke-77 kami juga tak melupakan tugas-tugas maupun proker yang telah kita sun sebelumnya agar terealisasi. Berhubung saya masuk ke dalam devisi Kebudayaan dan Keagamaan Maka dengan hal tersebut kami mengusung berbagai macam proker, salah satu proker andalan kami adalah PHBI yang mana bertepatan pada tanggal 7 Agustus 2022 kemarin. Sekaligus menjadi proker awal dari kelompok kami, dimana terdiri dari berbagai macam lomba yang diikuti oleh siswa siswi SD se-Gayam. Dengan puncak pengumuman pemenang bersamaan dengan acara Desa yakni santunan anak yatim dan duafa yang dilakukan pada malam hari setelah Maghrib. Antusias para peserta maupun warga Desa sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta serta warga yang ikut dalam memeriahkan dan juga berpartisipasi dalam acara tersebut.

Berapa saat setelah itupun kami diminta tolong untuk ikut pawai PAUD se kecamatan Panggul, yang mana kami juga ikut serta memakai baju pakaian adat Jawa yang merupakan ciri khas dari suku tersebut. Pengalaman yang cukup menyenangkan dan berkesan karena kami melakukan ya





dengan senang hati walaupun sebelumnya belum ada persiapan apapun. Dan alhamdulillah pawai yang kami ikuti tersebut mendapatkan juara 2 terbaik se kecamatan Panggul.

Selain itu keseharian kami juga dihabiskan dengan ikut mengajar di TPQ dan juga di SDN Gayam. Banyak pengalaman yang kami peroleh berawal dari ikut mengajar mengaji kita bisa tau bagaimana karakter tiap anak itu berbeda serta cara penanganannya pun juga berbeda dikarenakan usia yang masih belia yakni usia 2-7 tahun. Tetapi kami tetap semangat dan tak putus asa dalam menjalaninya. Adapun kegiatan keseharian kita yakni di SDN Gayam dimana kita mendapat bagian untuk membantu mengajar di kelas 1, di kelas 1 ini terdapat dua kelas yang mana dikelompokkan menjadi kelas 1A dan 1B. Meskipun sama-sama kelas satu tetapi karakter tiap kelas sangatlah berbeda, sehingga tidak bisa kita sama rata dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Setiap hari saat mengajar ada saja kejadian-kejadian kecil yang lucu Dan menyenangkan yang membekas pada diri kami sehingga menggoreskan senyum saat kami mengingatnya. Entah itu ada yang bermain sampai bekal yang dibawanya tumpah, ada juga yang berlarian sampai jatuh, tetapi heranku meskipun baru saja jatuh mereka tak menangis malah langsung diiringi dengan senyum dan tawa yang mengembang. Selama mengajar di SDN Gayam tersebut saya mendapat berbagai barang-barang random dan lucu dari para





siswanya tak jarang juga mereka members snack dan permen. Yang membuat ku terpesona adalah ketika mereka memberiku barang-barang tersebut dengan cara yang tak biasa, awalnya mereka mengajakku tos tinju kemudian setelah kuturiti dan dibuka tangannya di situlah tersembunyi barang-barang random tersebut, tak hanya satu atau dua anak tetapi ada banyak sekali, sehingga ketika pulang dari mengajar aku selalu mendapat banyak barang random dari mereka. Barang-barang tersebut tetap ku simpan dengan baik sampai saat ini agar aku tetap terus bisa mengingat kejadian yang membuatku semangat dan bahagia dikala nanti dilanda badmood.

Kami selaku mahasiswa dan mahasiswi KKN UIN Satu mendapat titip senyum manis dari warga serta adik-adik selama kami disini. Terimakasih banyak telah mau menerima kami dengan baik dan ramah, sulit bagi kami untuk berpisah walau hanya berapa saat kita bersama. Terimakasih juga atas kebaikan-kebaikan yang telah kalian berikan kepada kami, kami terima titip senyum kalian yang hanya bisa kami balas dengan lambaian tangan dan senyum indah kita semua.





## BIOGRAFI PENULIS



Weika Muchlis Aisyah, lahir di Tulungagung 10 Maret 2000. Bertempat tinggal di Dusun Surenpaten, Desa Balerejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Memiliki hobi menonton film. Latar belakang dan jenjang pendidikan yang ditempuh: TK PG.Modjopanggung (2005 - 2007). Lalu melanjutkan pendidikan selama 6 tahun di SDN 1 Balerejo (2007 - 2013). Selanjutnya menempuh jenjang pendidikan selama 3 tahun di SMPN 04 Tulungagung (2013 - 2016). Kemudian menempuh jenjang pendidikan lagi selama 3 tahun di SMAN 1 Kauman dengan jurusan MIPA (2016 - 2019). Dan pada saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di jurusan Tadris Fisika, Kampus dakwah dan Peradaban Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (2019 - sekarang).





## MEMAKNAI PENGABDIAN (KULIAH KERJA NYATA/KKN) DI DATARAN PEGUNUNGAN PANGGUL TRENGGALEK

Oleh Yulitri Susanti

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk dari pengabdian mahasiswa kepada masyarakat di tingkat Perguruan Tinggi. Kegiatan pengabdian dilakukan sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tingkat desa, dengan mengikuti, mengamati dan mempelajari setiap kegiatan masyarakat desa yang dijadikan tempat pengabdian atau KKN. Sebagai mahasiswa UIN SATU Tulungagung yang telah memenuhi syarat untuk mengikuti kegiatan KKN, saya berkesempatan mengikuti kegiatan KKN gelombang 2 UIN SATU Tulungagung yang dilaksanakan di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. KKN gelombang 2 kali ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juli hingga 28 Agustus 2022 dengan pembagian desa di lima Kecamatan baik di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek.

Lima Kecamatan yang dijadikan sebagai tempat KKN tersebut merupakan daerah pegunungan yang memiliki beragam potensi lokal baik dilihat dari potensi wisata hingga kebudayaan yang masih terjaga. Daerah yang termasuk dalam lima Kecamatan tersebut antara lain: Kecamatan Pagerwojo





(Tulungagung), Kecamatan Kampak, Pule, Panggul, dan Bendungan (Trenggalek). KKN kali ini merupakan KKN dengan pelaksanaan seperti sebelum adanya wabah covid-19, yakni dilaksanakan secara offline dengan menetap atau tinggal di tempat KKN dan mengikuti semua kegiatan di masyarakat. KKN reguler multisektoral gelombang ini bertemakan "Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal" yang mana kegiatan KKN mahasiswa tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi serta pengabdian pada daerah yang menjadi tempat KKN.

Dari Lima Kecamatan yang dipilih sebagai tempat pengabdian, saya mendapat daerah Kecamatan Panggul tepatnya di Desa Gayam. Desa Gayam merupakan daerah dataran di wilayah pegunungan Panggul Trenggalek, yang mana daerahnya ialah daerah dengan persawahan cukup luas dan memiliki beragam kebudayaan. Desa Gayam ialah salah satu dari 152 desa yang ada di Kabupaten Trenggalek dengan kondisi wilayah yaitu daerah dataran / pegunungan. Wilayahnya yang berada pada ketinggian 11 meter di atas permukaan air laut. Akses menuju Desa Gayam sendiri bisa dikatakan mudah karena keberadaannya yang tidak begitu jauh dari pusat Kecamatan Panggul. Angan-angan yang tidak sesuai realita, yang mana saya kira Desa Gayam ialah desa terpencil dengan akses sulit, daerahnya kurang ramai,





transportasi yang tidak memadai hingga infrastruktur yang kurang maju. Namun, semua perkiraan tersebut salah ternyata Desa Gayam ialah salah satu desa yang cukup maju diantara desa-desa yang ada di dataran Panggul walaupun merupakan desa terkecil dibandingkan dengan desa-desa di Kecamatan Panggul lainnya. Letak Desa Gayam sendiri berbatasan langsung dengan desa-desa sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan Desa Kertosono, sebelah timur berbatasan dengan Desa Panggul, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Wonocoyo, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Karangtengah. Luas wilayah Desa Gayam mencapai 2.699.360 m<sup>2</sup>. Dari luas wilayah tersebut, pemanfaatan lahannya digunakan sebagai lahan pertanian seluas 1.195.000 m<sup>2</sup>, hutan Negara seluas 900.000 m<sup>2</sup>, pekarangan/permukiman seluas 499.630 m<sup>2</sup>, dan lain - lain seluas 105.000 m<sup>2</sup>. Desa Gayam sendiri terbagi menjadi tiga dusun yakni Dusun Jati, Dusun Tlagi dan Dusun Krajan dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sebesar 50%, pedagang 30% dan buruh 20%.

Dilihat dari luas wilayah yang didominasi oleh lahan pertanian dan perkebunan, potensi desa yang banyak dihasilkan dari hasil pertanian maupun perkebunan tersebut yaitu padi, cengkeh, coklat, kelapa, dan merica. Sedangkan dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang terkenal dan menjadi salah satu potensi unggulan Desa Gayam adalah





brondong ketan yang mana usaha kecil tersebut telah ada turun temurun, dan anehnya usaha tersebut hanya ada di satu tempat tepatnya di Dusun Jati. UMKM tersebut konon hanya bisa dibuat di wilayah Jati, jika dibuat diluar wilayah tersebut hasilnya akan berbeda dan kemungkinan jadinya cukup sedikit. Selain brondong ketan yang menjadi primadona utama dari Desa Gayam terdapat beberapa hasil produksi camilan rumahan seperti keripik pisang, kerupuk, kue basah, dan tape singkong. Dari berbagai macam usaha rumahan yang ada di Desa Gayam, saya bersama teman-teman yang bertugas sebagai divisi ekonomi berkesempatan untuk mengamati, mempelajari proses pembuatan, hingga membantu proses penjualan produk UMKM desa, dengan menggunakan media sosial kami dari kalangan mahasiswa membantu pemasaran produk rumahan masyarakat dan memperkenalkan produk agar dikenal oleh masyarakat lebih luas bukan hanya di area Panggul saja.

Beragamnya potensi yang ada di Desa Gayam, sebagai mahasiswa yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentunya banyak yang bisa dipelajari dari berbagai kebudayaan yang ada hingga kebiasaan masyarakat setempat. Meskipun merupakan desa kecil, namun Desa Gayam memiliki masyarakat yang berpendidikan, memiliki toleransi tinggi, kerukunan, dan semangat gotong royong serta kekeluargaan yang masih kental dan terjaga. Terdapat beragam kebudayaan





maupun adat istiadat masyarakat yang dilakukam ketika peringatan atau waktu tertentu dengan keaslian budaya yang masih terawat dengan baik.

Dari beragam kebudayaan seni dan adat istiadat, terdapat kesenian yang paling terkenal di daerah Panggul dan juga khas di Desa Gayam yaitu ronda thethek. Ronda thethek merupakan salah satu kesenian yang hadir dari kebiasaan masyarakat yaitu membangunkan orang sahur zaman dahulu. Alat yang digunakan dalam ronda thethek merupakan alat yang terbuat dari bambu berbentuk kentongan. Dari kebiasaan tersebut akhirnya thethek digunakan sebagai ajang perlombaan kesenian di daerah Panggul dengan beragam jenis variasi dan alat lainnya yang melengkapi thethek hingga menghasilkan suara yang merdu dan beragam. Perlombaan ronda thethek dilaksanakan setiap bulan Agustus sebagai salah satu perlombaan untuk memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia. Perlombaan tersebut hingga sekarang telah menjadi salah satu kesenian unik daerah Panggul setiap tahunnya. Selain, ronda thethek terdapat beberapa kesenian yang masih terjaga hingga saat ini khususnya di Desa Gayam yaitu seperti jaranan, reog, seni hadroh, hingga wayang kulit. Untuk jaranan dan reog sendiri Desa Gayam memiliki paguyuban tersendiri yang dijalankan oleh masyarakat desa yaitu terdapat reog singa kumboro dan jaranan rogo jati budaya. Di Desa Gayam terdapat satu kesenian yang mirip





dengan seni hadroh yang disebut dengan kluntengan, yang membedakannya dengan hadroh ialah dilihat dari ritme yang dinilai lebih sulit dari seni hadroh. Namun, kesenian kluntengan tersebut sangat disayangkan belum ada generasi penerusnya. Menurut saya, dengan beragamnya kesenian yang dimiliki Desa Gayam seni-seni tersebut patut untuk tetap dilestarikan, maka saya harap untuk generasi muda mau ikut serta menghargai, menjaga atau melestarikan kesenian budaya yang telah ada agar tetap menjadi salah satu potensi yang dapat diunggulkan.

Desa Gayam memiliki masyarakat yang cukup agamis serta menjaga adanya budaya daerah. Masyarakat yang ramah, bertoleransi dan menjunjung nilai gotong royong hingga kekeluargaan yang bisa diacungi jempol. Berbagai acara keagamaan masih dilakukan secara rutin seperti yasinan, kenduri, peringatan hari besar masehi, tirakatan dan acara keagamaan lainnya. Dari berbagai macam kegiatan di masyarakat banyak yang bisa dijadikan pengalaman mulai dari kegiatan keagamaan hingga kebiasaan gotong royong seperti toleransi akan keberagaman masyarakat hingga kebersihan lingkungan sekitar.

Jika dilihat dari segi potensi wisata, Desa Gayam ialah satu diantara desa lainnya di daerah Panggul yang belum memiliki tempat wisata. Terdapat sesuatu yang diharapkan mampu menjadi tempat wisata yaitu terdapat sumber air yang





berada dibawah pohon Gayam (pohon tua yang dipercaya merupakan salah satu penyebab asal usul Desa Gayam). Sumber air tersebut berada di sekitar pekarangan milik warga. Namun, menurut kami para mahasiswa tempat tersebut belum bisa dijadikan sebagai tempat wisata karena tempatnya yang kurang begitu menarik, keberadaannya-pun yang berada di pekarangan milik warga desa yang menyebabkan suatu resiko. Walaupun belum ada potensi wisata yang bisa digali, tetapi terdapat produk yang hanya diproduksi di Desa Gayam dan hal tersebut menjadi potensi unggulan utama. Di mana produksi hasil UMKM tersebut juga mampu memberikan kontribusi pemberdayaan bagi masyarakat Desa Gayam.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa yakni dengan mempelajari dan mengikuti setiap kegiatan di masyarakat menjadikam kami mahasiswa berilmu dan berwawasan menjadi pribadi yang lebih bermanfaat untuk masyarakat. Meskipun daerahnya berada pada kawasan pegunungan namun tidak menjadikan wilayah tersebut wilayah yang tertinggal. Dari pengamatan saya dilihat dari segi pendidikan, Desa Gayam merupakan satu desa kecil di wilayah dataran pegunungan Panggul yang memiliki masyarakat cukup berpendidikan dapat dibuktikan dengan keberadaan fasilitas pendidikan mulai dari paud, tk dan sd yang menjadi salah satu sekolah favorit di Desa Gayam. Untuk pemberdayaan masyarakat-pun bisa dikatakan cukup berdaya





dapat dilihat dari segi perekonomian masyarakat. Segala kegiatan yang kami ikuti mulai membantu mengajar di TK, SD hingga TPQ atau madrasah, mengikuti kegiatan bermasyarakat seperti kegiatan rutinnya Yasin tahlil dikalangan bapak maupun ibu-ibu, membantu dan memandu kegiatan posyandu balita dan lansia, mengikuti bersih desa dilingkup dusun atau RT, mengikuti kegiatan peringatan hari besar serta berpartisipasi dalam acara-acara tersebut. Semua kegiatan tersebut menjadi pengalaman baru bagi kami, banyak pelajaran dan pengalaman baru yang bisa diambil.

Kurang lebih sekian pengalaman atau makna pengabdian yang saya dapat dari ikut serta dalam berbagai kegiatan di masyarakat Desa Gayam. Semoga bisa bermanfaat bagi semuanya dan mohon maaf apabila ada salah kata dalam penulisan, serta semoga KKN berikutnya juga di berikan kelancaran serta memberikan kontribusi yang dapat dirasakan oleh masyarakat.



## BIOGRAFI PENULIS



Penulis dilahirkan di Tulungagung, 07 Juli 2000. Penulis yang biasa dipanggil dengan nama “Yuli” ini memiliki nama lengkap Yulitri Susanti, mempunyai hobi memasak dan berolahraga yakni badminton. Penulis bertempat tinggal di Desa Rejosari, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Penulis telah menempuh jenjang pendidikan formal diantaranya, dua tahun di TK Dharma Wanita Rejosari di Rejosari Gondang (2005-2007), enam tahun di SDN 1 Rejosari (2007-2013), tiga tahun di SMPN 1 Gondang (2013-2016), tiga tahun di SMKN 2 Boyolangu (2016-2019) dengan mengambil jurusan Tata Boga, dan sekarang sedang menempuh S1 dengan mengambil prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.



## WUJUD KEPEDULIAN YANG KUAT MENCIPTAKAN KERUKUNAN ANTAR SESAMA

Oleh Zahwa Putri Dewi Jayanti

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu program kuliah yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa/mahasiswi yang umunya berada di semester 7. KKN juga merupakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam membantu kegiatan sehari-hari di suatu daerah tertentu, dengan kemampuan yang telah ditempuh di perkuliahan diharapkan program KKN dapat memberikan dampak nyata untuk masyarakat yang ditempat tinggal KKN khususnya, serta mengasah kemampuan mahasiswa untuk dapat bermasyarakat dan memecahkan suatu masalah yang terjadi.

Tahun 2022 merupakan masa transisi bagi seluruh dunia dan khususnya di Indonesia bahwasanya di tahun ini banyak kegiatan dan tempat umum yang sudah bisa dijalankan seperti dulu lagi meskipun harus bertahap. Salah satu perguruan tinggi yang sudah memulai pelajaran offline di Tahun 2022 yaitu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung namun tetap harus memperhatikan prokes (protokol kesehatan). Tak luput juga untuk kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kali ini berkesempatan untuk melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata)





terjun langsung ke lapangan seperti KKN sebelum covid-19 ada. Pasti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang seperti ini sangat dinantikan karena diharapkan dengan adanya KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa.

Kali ini saya dan rekan-rekan sejumlah 57 mahasiswa yang dibagi kedalam 3 kelompok berkesempatan untuk melakukan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Jarak tempuh dari Kampus yaitu Tulungagung ke lokasi KKN yaitu Desa Gayam memerlukan waktu kurang lebih 3 jam dengan jalan atau medan tempuh yang lika-liku dan naik turun. Karena untuk dapat sampai ke kecamatan Panggul harus melewati daerah pegunungan. Meskipun demikian antusias mahasiswa untuk mengikuti KKN sangatlah luar biasa terlihat dari mulai awal pendaftaran yang tidaklah mudah salah satunya karena harus berjuang menghadapi server yang *down* beberapa jam.

Desa Gayam merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Di Desa Gayam sendiri terdapat 3 dusun didalamnya yaitu Dusun Krajan, Dusun Tlagi, dan Dusun Jati. Desa Gayam merupakan desa yang memiliki luas wilayah terkecil di Kecamatan Panggul. Letak geografis Desa Gayam yaitu sebelah utara perbatasan dengan Desa Kertosono, sebelah selatan Desa Wonocoyo, sebelah timur Desa Panggul, dan sebelah barat Desa





Karangtengah. Menurut penuturan bapak kepala desa, bapak Suparli bahwa asal muasal Desa Gayam yaitu dengan adanya pohon tua di mata air sumber beji, pohon tersebut bernama pohon Gayam. Dahulunya pohon Gayam tersebut ada 2 pohon, namun saat ini hanya tinggal satu. Jadi disitulah orang-orang yang pertama kali menempati Desa Gayam menamakan desa diambil dari filosofi nama pohon tua Gayam. Begitulah kira-kira penuturan yang disampaikan oleh bapak kepala desa.

Mata pencaharian masyarakat Desa Gayam sangatlah beragam mulai dari petani, buruh, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Perawat, TNI, POLRI, Guru, Pegawai Swasta, Pegawai Pemerintahan, Pedagang, dan masih banyak lainnya. Dengan perbandingan 50% di pertanian, 20% buruh, dan 30% pedagang. Namun mayoritas penduduk banyak yang bermata pencaharian sebagai petani dan berkebun hal ini terlihat dari luasnya lahan sawah dan perkebunan di Desa Gayam. Komoditas terbesar yang dihasilkan di persawahan yaitu padi dan kedelai, serta komoditas terbesar yang dihasilkan di perkebunan yaitu cengkeh, kelapa, dan cokelat. Untuk agama yang di anut masyarakat Desa Gayam yaitu mayoritas beragama Islam. Hal ini juga dikonfirmasi oleh bapak kepala desa yaitu Bapak Suparli bahwa 99% beragama Islam dan juga terdapat 2 masyarakat yang beragama Kristen serta 1 orang yang beragama Katolik. Serta mayoritas penduduk Desa





Gayam memeluk agama islam berlandaskan Ahlusunah Waljamaah (NU).

Sebagai seorang mahasiswa yang sedang menjalankan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Gayam ini saya berkesempatan untuk mempelajari, mengamati kegiatan, adat istiadat, budaya, dan semua hal yang ada di Desa Gayam. Di sini saya berada di dalam kelompok Desa Gayam 1 dengan jumlah anggota 19 orang. Hal ini memberikan kesan yang sangat mendalam bagi saya tentunya, karena dengan adanya KKN (Kuliah Kerja Nyata) dapat menambah pengalaman saya. Dalam kegiatan ini saya berkesempatan untuk menceritakan pengalaman saya selama kegiatan KKN ini dilaksanakan. Makanan menjadi suatu kebutuhan yang bersifat pokok, maka dengan hal itu kelompok kami membagi tugas jadwal piket untuk masak. Dengan adanya pembagian tugas tersebut, memberikan dampak positif bagi saya yaitu salah satunya dapat memajemen waktu dengan baik dan menjadi lebih mandiri. Dimulai dari kegiatan berbelanja yang biasanya kami lakukan setiap hari di jam 05.00 pagi ke pasar yang bertempat di Desa Wonocoyo dengan jarak tempuh sekitar 5 menit dari posko KKN kami. Momen makan bersama setiap pagi dan sore menjadi suatu momen yang semakin meningkatkan kekeluargaan, karena kami melakukan makan secara bersama-sama sambil berbincang-bincang. Begitulah kegiatan pokok





atau utama setiap hari selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Dalam kesempatan kali ini saya berada di divisi ekonomi. Dimana dalam kegiatannya saya melakukan *survey* ke beberapa tempat usaha atau UMKM yang ada di Desa Gayam ini. Saya dan rekan-rekan yang tergabung dalam divisi ekonomi ini melakukan *survey* ke beberapa tempat usaha yaitu mulai dari usaha meubel, usaha kerupuk umal-umil, usaha tempe, usaha sale pisang, dan usaha brondong ketan yang menjadi primadona makanan khas daerah Desa Gayam. Semua pemilik UMKM sangat *welcome* terhadap kami, dengan sangat telaten mereka membimbing, mengajarkan, serta memberikan penjelasan kepada kami dengan penuh sabar.

Menurut keterangan penuturan dari bapak kepala desa yaitu bapak suparli bahwasanya mata pencaharian terbesar di Desa Gayam setelah pertanian yaitu berdagang atau usaha. Saat di Desa Gayam saya berkesempatan untuk mengunjungi kegiatan usaha yaitu yang pertama meubel. Meubel ini dikelola oleh bapak Sumadi, dan sudah berdiri sekitar 12 tahun. Biasanya pak sumadi mengerjakan meubel ini dalam bentuk kursi, almari, meja, pintu, dan sebagainya. Beliau menuturkan bahwasanya untuk jangkauan pesanan belum sampai ke luar kota Trenggalek. Yang kedua saya berkunjung atau melakukan *survey* ke salah satu UMKM kerupuk umal-umil yang dikelola oleh Ibu Sringati. Filosofi nama kerupuk umal-umil ini





terinspirasi dari banyak ibu-ibu yang suka nyemil, begitulah kurang lebih penuturan dari Ibu Sringati. Kerupuk umal-umil ini berbahan dasar tepung beras dan bawang. Untuk jangkaun pemesanan kerupuk ini Ibu Sringati menuturkan bahwa sudah sampai ke luar kota. Selanjutnya saya melakukan kunjungan ke usaha pembuatan tempe. Dan yang terakhir saya melakukan kunjungan ke produk unggulan Desa Gayam yaitu Brondong Ketan Maharani. Menurut penuturan warga setempat brondong ketan ini hanya bisa dibuat oleh warga Gayam, jadi itulah yang menjadikan ciri khas makanan Desa Gayam.

Selama saya melakukan *survey* atau kunjungan UMKM saya disambut dengan penuh perhatian, serta memberikan informasi dengan jelas apa yang kita tanyakan dan butuhkan. Bahkan setiap kali berkunjung ke tempat UMKM saya dan rekan-rekan selalu dijamu dengan baik, selalu disuguhi makanan dan minuman. Dan selalu bilang kalau sudah di anggap seperti anaknya sendiri. Disitulah saya merasa sangat bersyukur, bisa diterima dengan baik oleh masyarakat desa. Dalam kegiatan lainnya seperti yasinan rutin, sholat berjamaah di mushola kami mahasiswa KKN juga diterima dengan baik, terpancar dari raut wajah para penduduk kalau mereka sangat terbuka dan senang atas kedatangan mahasiswa/ mahasiswa yang sedang KKN.

Perhatian yang besar dari penduduk dapat dilihat ketika ada teman yang sakit mereka memberikan bantuan





sebisanya dan mengayomi mahasiswa. Serta tak jarang pula banyak penduduk yang memberikan olahan masakannya atau sembako untuk kami. Menurut penuturan dari bapak Kepala Desa yaitu Bapak Suparli bahwa untuk adat istiadat yang masih ada di Desa Gayam yaitu seperti ketika ada orang hamil memasuki usia kehamilan 3 bulan maka dibuatkan acara 3 bulanan, dan di beberapa tempat juga masih mempercayai beberapa mitos dengan membawa sesajen, namun presentasinya sudah kecil. Lalu untuk kesenian dan budaya yang terdapat di Desa Gayam yaitu rundho thetek yang biasanya dilakukan setiap bulan suci Ramadhan untuk membangunkan orang-orang sahur. Dan karena peminat rundho thetek setiap tahun selalu meningkat maka kesenian ini menjadi salah satu kesenian yang dinantikan oleh masyarakat kecamatan Panggul khususnya, sehingga untuk melestarikan kesenian budaya ini kecamatan Panggul setiap tahun di bulan Agustus mengadakan perlombaan rundho thetek. Dan pada kesempatan KKN di bulan Agustus ini saya mendapatkan kesempatan dan pengalaman untuk ikut serta rundho thetek.

Selanjutnya kesenian budaya yang ada di Desa Gayam yaitu reog Ponorogo yang biasanya lebih dikenal dengan sebutan Reog Singo Kumboro. Reog singo kumboro ini dibawah tanggung jawab pemerintah desa, jadi ketika ada kegiatan seperti pawai seni, reog singo kumboro biasanya akan ikut serta tampil. Yang selanjutnya yaitu paguyuban jaranan





yang berada di dusun Jati Desa Gayam nama jaranan ini yaitu "Jaranan Rogo Jati Budaya". Beberapa waktu lalu, saya dan rekan-rekan berkesempatan untuk melihat secara langsung kesenian ini.

Jadi kesan selama saya melakukan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini yaitu bahwa jika kita memberikan kepedulian penuh, kita menghargai apa yang ada di Desa dan tetap rendah hati serta selalu bertindak secara sopan santun, maka hal tersebut akan membawa dampak yang baik bagi kita. Perhatian yang baik juga dari warga setempat baik mulai dari anak-anak SD (Sekolah Dasar) yang selalu memberikan pelukan pada kami ketika kami mengajar, masyarakat yang selalu ramah tamah ketika kami memerlukan informasi atau hal lainnya. Dan benar sekali bahwasanya saya merasa mempunyai keluarga baru ketika saya bersama warga. Kesimpulannya yaitu wujud kepedulian dan perhatian serta sopan santun yang kita lakukan akan memberikan dampak positif bagi kita, dan hal itu benar karena terlihat dari bagaimana warga melakukan kita dengan sebaik-baiknya selama KKN.





## BIOGRAFI PENULIS



Nama saya Zahwa Putri Dewi Jayanti biasa dipanggil zahwa. Saya lahir di Kabupaten Trenggalek tanggal 1 Mei 2001. Saya berempat tinggal di Desa Kertosono Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Hobi saya yaitu memasak. Riwayat pendidikan saya yaitu mulai dari TK Pertiwi Kertosono 1 tahun, Di SDN 1 KERTOSONO yaitu 6 tahun, dan 3 tahun masing-masing di SMP Negeri 1 Panggul dan SMK Islam Panggu.





## SEPENGGAL KISAH KKN DI DESA GAYAM

Oleh Dian Atika

Tahun 2022 ini merupakan tahun pemulihan dari 2 tahun sebelumnya yakni tahun 2020 dan 2021. Dimana 2 tahun tersebut banyak sekali kegiatan yang tidak dapat terealisasi karena terkena dampak dari virus Covid-19. Jadi, pada tahun 2022 ini KKN offline baru bisa dilaksanakan kembali, tidak seperti 2 tahun sebelumnya dimana KKN dilakukan secara online. Mahasiswa KKN disebar di beberapa tempat seperti Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. Kabupaten Tulungagung bertempat di Kecamatan Pagerwojo dan Kabupaten Trenggalek bertempat di beberapa kecamatan seperti Panggul, Pule, Dongko, Kampak, dan beberapa kecamatan lainnya. Kecamatan panggul sendiri terdiri dari 17 Desa dan salah satunya adalah Desa Gayam.

Desa Gayam sendiri merupakan salah satu dari 152 ( seratus lima puluh dua ) Desa yang ada di Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah Desa Gayam merupakan daerah dataran / pegunungan. Wilayah Desa Gayam berada pada ketinggian 11 meter diatas permukaan air laut. Sebelah utara Desa Gayam berbatasan langsung dengan Desa Kertosono, sebelah timur Desa Panggul, sebelah selatan Desa Wonocoyo dan sebelah barat Desa Karangtengah. Luas wilayah Desa





Gayam mencapai 2.699.360 m<sup>2</sup>. Dari luas wilayah tersebut sebagian banyak digunakan sebagai pertanian.

Untuk dapat mencapai Desa Gayam membutuhkan waktu kurang lebih 2 jam dari pusat Kota Tulungagung. Desa Gayam tidak begitu luas, tetapi terbagi menjadi 3 dusun, yaitu Dusun Krajan yang terdiri dari 7 RT dan 3 RW terletak di sebelah utara, Dusun Tlagi yang terdiri dari 4 RT dan 1 RW terletak di tengah dan Dusun Jati yang terdiri dari 4 RT dan 1 RW terletak di sebelah selatan. Setelah mahasiswa KKN Samapi di Desa Gayam, hal pertama yang dilakukan yaitu mendatangi kantor Desa dan bersilaturahmi kepada kepala beserta beberapa perangkat Desa. Setelah itu, kita diantar ke posko masing-masing. Di Desa Gayam terdapat 4 posko KKN, 3 posko ditempati mahasiswa putri dan 1 posko gabungan untuk mahasiswa putra.

Setiap posko melakukan kerja bakti untuk membersihkan poskonya dan pada malam harinya bersilaturahmi pada bapak Kasun dan tetangga disekitar posko. Hari berikutnya mengadakan rapat untuk membahas proker bersama yang akan dilakukan selama utang lebih satu bulan di Desa Gayam, setelah itu semua mahasiswa KKN melakukan tugasnya masing-masing.

KKN kali ini bertepatan dengan bulan peringatan kemerdekaan republik Indonesia yang ke-77. Oleh karena itu banyak sekali kegiatan yang dilakukan, seperti mendampingi





adik-adik SD Gayam latihan hadrah atau rebana, melatih gerak jalan, mendampingi lomba dan lain-lain. Bukan hanya itu kita juga ikut membantu masyarakat Desa Gayam untuk dapat mengikuti lomba kemerdekaan yang diadakan oleh pemerintah kecamatan Panggul. Banyak sekali lomba-lomba yang diadakan dimulai dari awal bulan sampai akhir bulan Agustus yang ditutup dengan pagelaran wayang kulit. Mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam membantu seperti pada lomba sepeda hias dan ronda tetek yang diikuti oleh beberapa mahasiswa dari setiap kelompok.

Setiap hari selalu ada karnaval untuk memeriahkan hari ulang tahun republik Indonesia yang ke-77. Karena setiap lomba dibedakan tingkatannya contohnya seperti sepeda hias untuk SD, SMP,SMA dan umum dibedakan harinya. Lalu untuk ronda tetek sendiri masuk kedalam budaya di Desa Gayam. Ide ronda tetek berasal dari kebiasaan warga untuk membangunkan sahur setiap bulan ramadhan. Dari situlah lomba ronda tetek diadakan yang dilakukan pada malam hari, berbeda dengan lomba-lomba lain yang diadakan pada pagi hari. Kesenian lain yang ada di Desa Gayam adalah kesenian jaranan, dimana kesenian ini tidak besa jauh dari kesenian jaranan pada umumnya.

Kegiatan lain yang dilakukan mahasiswa di Desa Gayam yaitu menanam bibit durian dan lain-lain. Bibit diambil dari Sendang dan itu semua didapat secara gratis. Jadi kita





hanya perlu menanamnya ditempat yang telah disepakati bersama. Bukan hanya itu kita juga membantu mengajar di SD Gayam, TK, mengajar ngaji bahkan mengadakan seminar "Bincang Kuliah". Banyak sekali pengalaman baru yang didapat saat melakukan KKN, mulai dari kebiasaan masyarakat setempat, lalu seni dan budayanya, hingga UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang ada di Desa Gayam. Untuk mengajar di SD dilakukan bergantian setiap kelompok, kelompok 1 hari senin dan selasa, kelompok 2 hari rabu dan kamis, dan kelompok 3 hari jumat dan sabtu. Sedangkan untuk mengajar mengaji di masjid Nurul Huda dilakukan bersama antara kelompok satu, dua dan tiga, meskipun dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

Untuk keagamaan di Desa Gayam sendiri, terdapat beberapa masjid dan mushola yang tersebar yang selalu ditempati untuk melakukan sholat 5 waktu. Bukan hanya itu, di Desa Gayam juga rutin melakukan pengajian yang diadakan bertepatan dengan bulan-bulan besar dalam Islam. Seperti pada saat bulan Muharram, Desa Gayam mengadakan pengajian yang bertempat di Balai Desa Gayam. Pada saat pengajian juga terdapat konsumsi yang mana konsumsi tersebut diambil dari swadaya masyarakat Desa. Dimana setiap warga memberi beberapa kue yang sudah ditentukan bersama, kemudian kue tersebut dimasukkan ke plastik yang mana hal itu dilakukan oleh ibu-ibu. Sedangkan untuk bapak-bapak





melakukan gotong royong untuk membersihkan dan mengatur tempat yang akan digunakan untuk pengajian.

Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat Desa Gayam merupakan masyarakat yang damai dan saling bahu membahu dalam segala hal dan kegiatan untuk memajukan Desa Gayam. Masyarakat Desa Gayam juga merupakan masyarakat yang ramah, terbukti saat kedatangan mahasiswa KKN di Desanya, mereka menyambut para mahasiswa dengan tangan terbuka dan bersikap kooperatif jika mahasiswa memerlukan informasi untuk memenuhi tagihan tugasnya. Bahkan ada beberapa masyarakat sekitar posko yang sering memberikan buah dan makanan kepada mahasiswa KKN. Banyak sekali yang cerita dan pengalaman yang di dapat selama 1 bulan KKN di Desa Gayam. Suasana pagi yang tidak bisa ditemukan jika kita tinggal di Kota. Suasana pasar juga sangat berbeda dengan pasar yang biasa. Disini setiap "Wage" pasti sangat ramai karena banyak orang yang tinggal diatas seperti Pule, Tangkil dan lain-lain turun ke pasar Wonocoyo untuk membeli kebutuhan pokok yang akan dijual lagi ditempat mereka nanti. Hal tersebut sangat langka jika kita berada di Kota. Suasana kebersamaan dan gotong royong sangat terasa, yang dapat membuat kita betah untuk tinggal di Desa Gayam.

Tapi dalam waktu dekat ini KKN akan segera berakhir lebih tepatnya pada tanggal 28 Agustus. Pasti akan banyak





sekali yang dirindukan dari Desa Gayam, tetapi kita harus melanjutkan kegiatan akademik yang lain. Meskipun begitu Desa Gayam memiliki ceritanya sendiri dan menjadi pengalaman yang berharga yang akan selalu diingat sampai kapanpun. Terimakasih untuk segala pengalaman yang telah saya pribadi dapatkan selama KKN di Desa Gayam.





## BIOGRAFI PENULIS



Dian Atika, lahir di Jombang 12 Februari 2001. Bertempat tinggal di Dusun Pojok, Desa Curahmalang, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Memiliki hobi membaca. Latar belakang dan jenjang pendidikan yang ditempuh : TK RA. Bustanul Athfal (2005 - 2007). Lalu melanjutkan pendidikan selama 6 tahun di SDN Curahmalang 3 (2007 - 2013). Selanjutnya menempuh pendidikan selama 3 tahun di SMPN 3 Mojoagung (2013 - 2016). Selanjutnya menempuh jenjang pendidikan selama 3 tahun di MA. AL- Bairuny Jombang dengan jurusan ipa (2016 - 2019). Dan pada saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Kampus dakwah dan Peradaban Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (2019 - sekarang).



## BUMI KUPIJAK, LINGKUNGAN KU JAGA

Oleh Dannis Prastera

Lingkungan kita menunjukkan tanda-tanda kerusakan yang semakin parah. Banyak slogan dan poster tentang pemanasan global yang disebar, dan banyak kampanye diadakan di berbagai tempat untuk mengurangi limbah dan menjaga air tetap bersih. Tetapi upaya yang telah dilakukan oleh berbagai pihak guna mengurangi kerusakan nampak tidak begitu efektif. Masih banyak sekali penebangan hutan secara liar yang digunakan untuk pembukaan lahan, sebagai perabotan, dan bahkan digunakan sebagai bahan baku kertas yang kita ketahui bersama merupakan komponen inti dalam kegiatan pendidikan. Maka dari itu, guna menjaga kelestarian hutan dan mencapai kondisi lingkungan yang sehat, berbagai upaya harus mutlak dilakukan oleh berbagai pihak .

Menurut pendapat sebagian orang, alam yang menyimpan segala bentuk kehidupan ini memang perlu untuk dijaga kelestariannya. Walau begitu, saat ini di tengah-tengah zaman yang semakin maju, pendapat tersebut terkesan akan menjadi bualan belaka, sebagai warga masyarakat madani maka harus membarengi ucapan dengan tindakan yang digagas dengan sepenuh hati. Hal tersebut semakin menegaskan bahwa teori yang tidak dibarengi dengan praktik akan menjadi angin yang hanya berhembus pergi. Seperti





halnya apa yang telah mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung saat ini lakukan yakni menjalankan kegiatan KKN pada gelombang 2 di tahun 2022, dengan upaya melakukan tindakan secara langsung kelapangan guna mengamalkan berbagai teori yang telah dipelajari kala menginjak bangku kuliah.

Saya sebagai salah satu mahasiswa yang ikut serta dalam program KKN UIN SATU ini merasa bangga sekaligus tertantang. KKN kali ini diselenggarakan di dua tempat yakni Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Dari dua tempat yang dijadikan sebagai wadah KKN (Kuliah Kerja Nyata). Saya berkesempatan untuk melakukan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, walaupun sebenarnya harapan awal saya adalah menasar kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Kabupaten Tulungagung. Saya selalu bersyukur bahwa saya telah ditempatkan di daerah yang penuh keramahan. Sebelumnya saya mengira bahwa wilayah di Desa Gayam ini berada di atas bukit dan jauh akan gemerlap teknologi dan terkesan tertinggal. Namun angan-angan saya terbantahkan ketika menginjak tanah di Desa Gayam, ternyata oh ternyata Desa ini nya diapit 3 bukit dan rumah-rumah penduduknya masih tergolong berada dalam wilayah dengan dataran rendah, lebih dari itu penyebaran arus teknologi di Desa ini telah mencapai tahap yang bisa dikatakan begitu luar biasa, karena





dalam kegiatan sehari-hari para warga di sana sebagian besar menggunakan teknologi dalam upaya untuk melancarkan sendi-sendi kehidupan yang mereka jalani .

Desa Gayam adalah salah satu dari 125 (Seratus lima puluh dua) Desa yang ada di Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah Desa Gayam merupakan daerah dataran /pegunungan. Wilayah Desa Gayam berada pada ketinggian 11 meter diatas permukaan air laut. Batas-batas wilayah Desa Gayam antara lain, bagian utara : Desa Kertosono, bagian timur : Desa Panggul, bagian selatan : Desa Wonocoyo, dan bagian barat : Desa Karangtengah. Luas wilayah Desa Gayam mencapai 2.699.360 m<sup>2</sup>, dari sebesar wilayah Desa Gayam tersebut merupakan wilayah pertanian sebesar 1.195.000 m<sup>2</sup>, hutan milik negara sebesar 900.000 m<sup>2</sup>, pemukiman warga sebesar 499.630 m<sup>2</sup>, kemudian wilayah lain sebesar 105.000 m<sup>2</sup>. Pada kurun waktu 2022 ini pemerintahan Desa Gayam dipimpin oleh sosok kepala Desa bernama bapak Suparli, beliau adalah figur yang telah banyak sekali memberikan bantuan terhadap kesuksesan berbagai acara yang telah digelar oleh mahasiswa KKN.

Begitulah kiranya sedikit gambaran umum mengenai Desa Gayam yang telah melekat pada jati diri dan benak saya pada kurun waktu empat pecan terakhir. Sebagai kegiatan telah saya lakukan di sana, hal tersebut tentunya menyisakan berbagai irisan emosi dan pancaran-pancaran akan pelajaran





mengenai sendi-sendi berkehidupan mulia yang membekas di hati. Pada proses menjalankan kegiatan KKN ini kebetulan saya tergabung ke dalam divisi kesehatan lingkungan, dengan berbagai program kerja yang telah disusun bersama kelompok, saya melakukan eksekusi terhadap Desa supaya bisa berkontribusi dalam upaya membangun Desa menjadi lebih berkembang dan maju.

Program kerja yang telah saya lakukan meliputi : Membantu kegiatan posyandu Desa, melakukan kerja bakti lingkungan, senam bersama warga Desa, dan menurut saya yang paling menarik ialah melakukan penghijauan di wilayah Desa Gayam. Dalam kesempatan kali ini akan saya curahkan cerita tentang pengalaman saya dalam melakukan kegiatan penghijauan bersama teman-teman KKN lainnya. Kegiatan penghijauan yang telah saya lakukan ialah kegiatan yang saya cerminkan sebagai wujud cinta lingkungan, kegiatan ini dilakukan di tiga tempat berbeda. Namun, masih tetap berada di wilayah Desa Gayam.

Penghijauan edisi pertama dilakukan pada hari Minggu tanggal 14 Agustus 2022 dilakukan di Dawung, Dusun jati, saya dan teman-teman KKN lainnya berangkat dari posko pada jam 07.00, pada jam-jam segitu, memang di daerah Gayam ini hawa dingin masih samar-samar menembus kulit, namun demikian demi mengemban tugas dengan penuh komitmen dan tanggungjawab, kami semua mengesampingkan hal-hal





yang terbilang sepele tersebut. Dengan segenap langkah penuh semangat yang menjulang tinggi, akhirnya kami sampai di tempat yang akan kami eksekusi untuk ditanami berbagai bibit pohon, memang sebelumnya pada jauh-jauh hari kami telah menyiapkan bibit yang akan ditanam tersebut. Berkolaborasi dengan kelompok peduli lingkungan Sendang sebagai pihak yang menyediakan bibit akhirnya kami mulai penanaman bibit tersebut, satu demi satu bibit kami tanam, tidak lupa juga kami melakukan dokumentasi kegiatan.

Penanaman bibit pada edisi pertama ini, memang masih dijumpai berbagai kendala, kelelahan dan montor yang mogok ialah segilintir kendala yang menghinggapi ketika kami melakukan tugas ini, uluran tangan dari semua warga Desa sekitar yang telah memberikan bantuan yang tiada terkira telah memberikan kesan yang sangat berarti, terutama bapak kasun Jati yaitu bapak Purwanto yang telah melakukan pendampingan terhadap kegiatan penghijauan ini, sehingga pada akhirnya kegiatan penghijauan dapat berjalan dengan penuh kehangatan dan kelancaran. Kegiatan penghijauan edisi awalan ini berakhir pada jam 10.00 dan diakhiri dengan sesi foto bersama, dengan tujuan untuk mengenang memori yang begitu indah ini yang semestnya tidak akan bisa tergambarkan melalui sebuah kata-kata belaka.

Kegiatan penghijauan edisi kedua saya dan teman KKN laksanakan di area Sumber Beji yang terletak di Dusun Krajan,





kegiatan penghijauan tersebut terlaksana bertepatan dengan peringatan hari kemerdekaan Negara Indonesia yakni pada 17 Agustus 2022, tepat pada jam 07.30 kami mulai kegiatan penghijauan ini. Bertepatan dengan acara sakral di belahan lain bumi Indonesia yang begitu indah ini yakni acara upacara penaikan bendera merah putih sebagai salah satu cara untuk menuangkan rasa syukur terhadap nikmat Allah Subhanahu wa ta'ala yang tidak terduga kami wujudkan dalam kegiatan penanaman bibit, dengan semangat membara kami akhirnya menuntaskan kegiatan ini tepat pada jam 09.00, pada proses penanaman tersebut kami didampingi langsung oleh mas Edy selaku salah satu pemuda pengurus Desa Gayam, juga tidak terlupa kami sempatkan untuk berswafoto bersama beliau.

Edisi terakhir acara penghijauan ini kami laksanakan di area perbukitan Bendo, Dusun Krajan. Terlaksana pada hari Rabu, 24 Agustus 2022, yang dikerahkan untuk melakukan kegiatan penghijauan tersebut ialah hanya kaum adam saja, karena kondisi medan yang sangat menguras tenaga apabila ingin mengahampiri lokasi yang akan di tanami bibit tersebut. Dengan tajub *mini hiking* kami mulai berangkat pada jam 13.20, butuh waktu kiranya 30 menit untuk sampai di atas bukit. Nampak sekali wajah-wajah lelah dari teman-teman KKN lain sesampainya pada tempat tujuan, setelah puas beristirahat akhirnya kami memulai untuk melakukan penanaman bibit, satu demi satu bibit telah tertanam, pada akhirnya kami bisa





menuntaskan tugas pembibitan ini pada jam 14.00, sambil memakan pisan yang telah dibawakan oleh mbah Bonari, seorang warga Desa Gayam yang ikut mendampingi kegiatan penghijauan ini, diselingi dengan canda tawa kami bercakap-cakap dengan beliau, tak terasa kelelahan yang hinggap ketika melakukan pekerjaan ini telah lululantah dengan sendirinya. Kegiatan penghijauan edisi ketiga ini akhirnya berakhir, lantas hal itu juga menjadi simbol bahwa kegiatan penghijauan yang telah menjadi program kerja bagi mahasiswa divisi kesehatan lingkungan telah terlaksanakan dengan begitu baik.

Saya selaku mahasiswa KKN UIN SATU yang tergabung ke dalam divisi kesehatan lingkungan merasa senang karena telah melakukan penghijauan hutan yang nyatanya pada saat ini terus menerus tergerus dengan tindakan manusia. Selain itu, hal yang tidak kalah penting yang telah saya dapatkan sesuai melakukan kegiatan penghijauan tersebut ialah memperoleh pengalaman yang tiada terkira. Wejangan-wejangan yang telah diberikan oleh warga Desa Gayam kala berkumpul dengan mereka merupakan tombak tajam yang akan saya hunus untuk mengarungi kehidupan yang penuh dengan derita. Walaupun pada kenyataannya kegiatan penanaman bibit ini hasilnya tidak akan langsung terlihat, namun berbeda bila berbicara lima sampai tujuh tahun kemudian, pohon tersebut akan berdiri kokoh dan akan





menjadi salah satu gugus yang turut dalam melestarikan ekosistem lingkungan di Desa Gayam.

Banyak sekali sebenarnya kesan dan pesan yang ingin saya utaran melalui tulisan ini, karena berbagai keterbatasan, pada intinya saya mengucap beribu syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala karena telah memberikan kelancaran dari kegiatan KKN yang telah saya jalankan awal hingga akhir. Pengalaman yang berharga, teman-teman baru, dan mengenal orang-orang baru merupakan suatu nikmat yang saya dapatkan dari kegiatan KKN dan nantinya akan saya gunakan sebagai bekal kehidupan bermasyarakat pada masa mendatang. Terakhir tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada orang tua dirumah, tokoh masyarakat Desa, dosen pembimbing, dan teman-teman mahasiswa KKN yang telah memberikan bantuan yang tidak terkira.





## BIOGRAFI PENULIS



Penulis dilahirkan di Blitar, 10 Juni 2001. Penulis yang biasa dipanggil dengan nama “Dannis” ini memiliki nama lengkap Dannis Prastera, memiliki hobi Basket. Penulis bertempat tinggal di Kelurahan Kademangan, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Penulis telah menempuh jenjang pendidikan formal diantaranya, dua tahun di TK Al-Hidayah di Kademangan (2005-2007), Enam tahun di SDN Kademangan 05 (2007-2013), tiga tahun di SMPN 2 Kademangan (2013-2016), tiga tahun di SMAN 1 Kademangan (2016-2019) dengan mengambil jurusan MIPA, dan sekarang sedang menempuh S1 dengan mengambil prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung





## KISAH MANIS PAHITNYA PERJALANAN 40 HARI

Oleh Ulfa Septiana Wahyuni

Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek yang menjadi persinggahan muda mudi KKN selama kurang lebih 40 hari. Jumlah warga penduduk yang ada di Desa Gayam adalah 390 KK dan sebagian besar pekerjaan warga menjadi petani. Dengan presentase Petani 50%, Buruh 20, Pedagang 30%. Lahan pertanian yang ada di Desa Gayam sebagian besar di tanami padi dan jagung. Di perkebunan sendiri terdapat tanaman pisang dan tanaman cengkeh dan kapulaga di bagian dataran tinggi. Rata-rata semua warga di Desa Gayam adalah beragama Islam. Namun, ada 2 orang pendatang dari Sumatera yang beragam Kristen. Kami seluruh anggota kelompok untuk mengabdikan di Desa tersebut. Sebelum berangkatnya KKN banyak sekali pikiran yang ada di kepala dan menghantui seluruh isi kepala. Mulai dari bagaimana cara beradaptasi di Desa Gayam, bagaimana nantinya saya memadukan dan menyesuaikan dengan teman-teman baru yang nantinya akan menjadi satu rumah, bagaimana nantinya jika tidak nyaman di sana, dan akan ada banyak lagi perbedaan-perbedaan di sana. Dan waktupun seiringan akan berjalan. Saat itu aku mulai merasa ternyata pikiran yang ada di kepalaku tidak seperti aslinya. KKN di sini pastinya akan membawa banyak pengalaman, suatu kenangan, dan pastinya





akan ada kegembiraan tersendiri. Ada beberapa yang bilang KKN itu menyenangkan, ada yang menyebut KKN itu tempat menaung pengalaman, Namun disini ada juga yang bilang KKN itu pusatnya suatu masalah atau konflik, dan masih ada banyak lagi.

Pada hari Sabtu 23 juli 2022 saya berangkat dari Trenggalek ke Desa Gayam posko 1 yang di tempuh dengan waktu 1 jam 25 menit. Pada hari itu saya dari rumah membawa motor sendiri dan membawa barang yang lumayan banyak yang agak kesulitan membanya, namun saya tetap bersemangat untuk berangkat ke Desa Gayam kecamatan panggul karena atas tugas dan perintah yang sangat wajib. Di dalam pembagian kelompok sendiri Desa Gayam mempunyai 3 kelompok yang terdiri dari Gayam 1, Gayam 2, dan Gayam 3. Satu kelompok terdiri dari 19 mahasiswa dan saya menempati bagian di Gayam 1. Sehubung dengan aturan dan agar di pandang sebagian warga agar tidak terjadi timbul fitnah posko bagi laki-laki di pisah dan di jadikan 1 antara posko Gayam 1, 2, dan 3. Kebetulan saya menempati posko 1 di rumah Bapak pur di Dusun Tlagi RT 08, RW 03 yang rumahnya dekat dengan pinggir jalan raya. Sesampainya semua teman-teman datang di posko kami semua bergegas silaturahmi ke pemilik rumah yang dijadikan sebagai posko kami. Pak pur sebagai pemilik rumah menyambut dengan senang hati dan mengasih wajangan tutur kata nasehat yang baik. Tidak lupa kami juga





bersilaturahmi kepada Pak RT yang kebetulan rumahnya bersandingan dengan posko kami. Begitu juga dengan pak RT beliau juga menerima kami yang akan menempati di dusun tlagi tersebut, tidak lupa beliau juga menasihati dan memberikan arahan yang bermutu bagi kelompok kami.

Pada minggu ke 1 kami semua mulai berbaur dan menyesuaikan diri dengan warga sekitar Desa Gayam yang warganya pun juga antusias merespon kedatangan kami. Malam harinya dikarenakan kami belum merancang kegiatan sehari-harinya kami semua berkumpul dan membuat jadwal memasak, menyapu dan membuang sampah. Saya berpikir teman-teman saya tidak seperti yang saya bayangkan, yang semua pada malu-malu dan sebagainya. Tidak disangka kawan-kawan disini cepat membaur satu sama lain dan kami tidak membeda-bedakan teman, dan ada satu teman yang sekiranya itu sangat sefrekuensi dengan saya pokoknya seru hehe. Pada keesokan harinya saya bersama teman-teman berjalan-jalan santai sambil berkeliling mencari jajan hehe. Dan kebetulan Desa Gayam itu dekat dengan jalan raya dan jalan utama menuju Kota jadi tidak dipungkiri banyaknya indomart, alfamart, ATM, warung makan dll. Keesokan harinya lagi kami melaksanakan kegiatan rapat yang akan membahas tentang pembagian devisi. Devisi tersebut diantaranya devisi sosial dan agama, devisi komunikasi dan publikasi, devisi ekonomi, devisi kesehatan lingkungan, devisi pendidikan teknologi, dan





pengurus harian. Di sini dari 19 mahasiswa di bagi menjadi per devisi tersebut. Saya pun menempati posisi di bagian devisi komunikasi dan publikasi.

Keesokan selang seminggu setelah devisi pun di buat kami sebagian mengunjungi bapak Kepala Desa Gayam yaitu Bapak Suparli . Beliau menginformasikan kepada kami bahwa Desa Gaya ini adalah Desa yang paling kecil. Dimana Luas nya 1436 m<sup>2</sup> dengan ketinggian 37 mdpl. Maka dari itu hanya ada 1 TK dan 1 SD saja. Kemudian dari kunjungan kami Beliau menginformasikan bahwa TK negeri Pembina meminta kurang lebih 5 mahasiswa untuk membantu mengajar disana, dan 10 mahasiswa di SDN Gayam. Sehubungan dengan informasi tersebut kami berusaha berembuk dengan kelompok Gayam 2 dan 3 untuk membahas terkait dengan proker gabungan antara kelompok 1 sampai kelompok 3. Dan terlaksananya program kerja gabungan tersebut.

Adat istiadat di Desa Gayam tersebut pun juga masih kental dan sangat di hargai seperti adat orang jawa. Yaitu apa bila ada perempuan hamil menginjak 3 bulan yaitu wajib di Teloni dan ketika menginjak 7 bulan wajib di Tingkepi untuk hamil yang pertama.

Di Desa Gayam ini ada beberapa warga yang membuat usaha makanan atau camilan diantaranya Berondong Ketan, Sale pisang, dan kerupuk umal umil. Ada juga yang membuat usaha mebel. Di sinilah Desa Gayam mempunyai





kelebihan dan keunggulan tersendiri yang tidak kalahnya dengan keunggulan modern lainnya yang berada di Kota.

Selang beberapa hari dan belum ada setengah bulan di posko Gayam 1, ada sebuah kejadian yang menurut saya sangat sulit di lupakan dan menjadikannya haru tersendiri. Yaitu dimana teman-teman saya diuji kesebarannya. Tidak disangka sakit lambung saya tiba-tiba kumat disitu saya mengalami muntah-muntah panas dan berak, disitu teman-teman saya sudah panik semua dan ketika salah satu teman saya ingin membawa ke puskesmas terdekat saya mengalami lemas dan pingsan didepan pintu posko. Saat itulah teman-teman saya diuji kesabarannya. Tidak selang lama saya sadar dan saya sudah di Klinik Dewasaka Nglebeng Panggul. Teman-teman saya membawa saya ke klinik tanpa saya sadari karna saya masih terbaring pingsan. Ketika saya sadar sudah banyak para orang-orang sekitar yang menengok saya, ketika itu saya pun menangis tiada henti dan air matapun tidak bisa dibendung, betapa solidaritasnya kawan-kawan saya ini. Di tengah malamnya saya masih muntah-muntah dan disitu ada dua teman saya yang setia menunggu saya di klinik sembari teman lainnya pulang keposko. Karena orang tua saya rumahnya jauh dari tempat saya KKN ibu saya hanya menelfon teman saya bertanya tentang keadaan saya, sebenarnya saya sakit hati tapi saya sadar bahwa Kecamatan panggul jauh dari rumah saya. Akhirnyapun selama di klinik saya di temani teman-teman





saya KKN, saya sangat terharu dan sangat berterimakasih kepada teman-teman yang solidaritasnya sangat amat diuji atas kejadian yang saya alami.

Sekian untuk kata yang saya utarakan ini disini saya benar-benar merasakan adanya solidaritas yang sangat erat dan perbedaan-perbedaan pikiran yang bisa disatukan. Terimakasih teman-teman sudah bisa menjadi kesatuan yang utuh tanpa adanya konflik yang serius .Khususnya kepada Kepala Desa Gayam bapak Suparli , Kepala LP2M bapak Ngainun Naim, M.H.I., Dosen pembimbing lapangan Bapak Ali Abdur Rohman, S.Ud., M.Ag. Dan kami juga sangat berterima kasih untuk warga Desa Gayam yang sangat antusias membagi ilmunya apapun itu kegiatannya. Perjalanan kami semua mungkin masih sangat amat panjang namun di kisah 40 hari ini tidak akan pernah saya lupakan, kita semua memiliki jalan tersendiri untuk mengarungi hidup ini, kemanapun kita pergi kita akan tetap mengingat satu sama lain..



## BIOGRAFI PENULIS



Ulfa Septiana Wahyuni, biasa dipanggil ulfa oleh teman-teman. Lahir di Trenggalek pada tanggal 12 September 2000. Bertempat tinggal di Rt 09 Rw 03 Dsn Pojok Desa Sumurup Kec. Bendungan Kab. Trenggalek. Memiliki hobi overthinking dan menyanyi dangdut. Sekarang sedang menempuh pendidikan Strata-1 program studi Hukum Keluarga Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung



## UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DAN BUDAYA DI MASYARAKAT GAYAM

Oleh Aris Kurniawan

Kelurahan Desa Gayam adalah salah satu dari 152 Desa yang berada di kecamatan Panggul dan merupakan salah satu kecamatan yang berada disebelah barat Kabupaten Teenggalek Provinsi Jawa Timur, yang berbatasan sebelah utara Desa kertosono sebelah timur Desa panggul sebelah selatan Desa wonocoyo dan sebelah barat Desa karangtengah. Luas Kecamatan panggul adalah 16.992,73 Ha, dan pada tahun 2019 jumlah penduduk Desa Gayam adalah 1.284 jiwa, terdiri dari laki-laki sekitar 634 jiwa perempuan sekitar 650. Walaupun secara infrastruktur dan prasarananya yang ada disekeliling Desa masih dapat dikatakan kurang, seperti akses jalan yang belum memadai, inventaris yang belum lengkap dan berbagai problem yang melingkupinya. akan tetapi Desa Gayam dengan berbagai kekurangan dan kelebihan akan senantiasa berkembang dan serta berani bersaing dengan jenjang sektor domestik lokal maupun nasional.

Salah satu potensi yang dimiliki adalah makanan brondong ketan dan juga tak kalah terkenalnya yaitu penghasil makanan lain (krupuk umil umil dan kripik tempe) dan mebel khususnya di Dusun Tlagi. Dengan adanya potensi ini diharapkan mampu mensejahterakan masyarakat dengan





berbagai corak ekonomi, seperti brondong ketan, penghasil jajanan lain, eksportir hasil bumi (berbagai macam pohon: sengon, mahoni, pinus, dan lain-lain) serta pencetak sumber daya manusia yang bermutu dan terdidik. Desa Gayam merupakan Desa yang cukup luas di Kecamatan Panggul yang terdiri dari tiga Dusun yaitu (Tlagi, krajan dan Jati), mayoritas mata pencarian penduduknya adalah sebagai wiraswasta dan sebagian penduduk lainnya yaitu mengolah lahan pertanian.

Berdasarkan data yang saya peroleh dari wawancara kepada perangkat Desa dan warga sekitar, telah dijelaskan bahwa mayoritas pekerjaan mereka ialah perternak sekaligus petani. Hal ini dikarenakan potensi alam di Desa Gayam sangat memadai. Terlihat dari luas lahan yang ada di Desa ini, masyarakat telah mencapai perekonomian yang dapat dikatakan tertata dengan baik. Meskipun dikatakan sebagai Desa yang tertinggal Desa Gayam tergolong Desa dengan penduduk yang makmur.

Masyarakat di Desa Gayam mayoritas memeluk agama Islam. Akan tetapi, keadaan masjid di Desa ini masih dapat dikatakan belum layak atau memperhatikan untuk disebut sebagai masjid yang mampu menyebarkan dakwah agama secara massal. Hampir secara umum masyarakat yang mempelajari agama hanya sebatas kultural dari hubungan sosial keluarga serta keikutsertaannya dalam majelis yasin atau tahlil. Kesadaran masyarakat dalam melaksanakan jama'ah





sholat lima waktu masih sangat kurang padahal dalam lingkup pembelajaran yang berorientasi pada penataan individu yang beradab dan agamis, sebagian TPQ yang ada di masjid - masjid telah berjalan dengan istiqomah.

Hasil wawancara saya terkait moderasi beragama khususnya di Dusun Krajan, tokoh masyarakat yaitu Kepala Dusun Krajan (Muanaf) mengatakan bahwa awalnya masyarakat Dusun Krajan menganut kepercayaan kejawen. Penyebaran agama Islam di Desa Gayam dibawa oleh seorang tokoh agama yang biasa disebut masyarakat sebagai kiyai Dapet dengan latar pendidikan beliau yang pernah belajar di pesantren dan menguasai kitab-kitab fiqih sehingga masyarakat meyakini bahwa beliau adalah seorang alim serta menguasai agama Islam dengan baik. Penyebaran agama Islam di Desa Gayam bermula di Dusun Tlagi, lalu seiring berjalannya waktu mulai menyebar ke dusun Krajan melalui metode ceramah dan akulturasi dengan budaya yang ada.

Contohnya meluruskan tata cara nyekar atau ziarah kubur yang dulunya tidak sesuai dengan syari'at Islam disesuaikan dengan syariat tanpa menghapus budaya yang ada. Metode ceramah yang lemah lembut tanpa adanya unsur paksaan sehingga masyarakat mampu menerima ajaran yang diajarkan oleh beliau. Salah satu dampak positif ajaran Islam yang masuk di Desa Gayam adalah adanya majelis sholawat yang disesuaikan dengan budaya yang ada seperti





menyanyikan kidung-kidung contohnya lir-ilir, turi putih dan lain-lain sebagai hasil ajaran yang telah diajarkan dan dapat diterima dengan baik didalam lingkungan masyarakat sekitar.

Dalam kehidupan bermasyarakat memang sangat penting khususnya pada generasi muda dalam melestarikan kebudayaan - kebudayaan yang dimiliki, namun harus memperhatikan syariat - syariat yang ada. Kepedulian masyarakat dan generasi muda tentang kebudayaan di Desa Gayam sudah terbilang baik dan terkonndisi, salah satu kebudayaan yang dilestarikan di Dusun Krajan ada jaranan, reog takem, karawitan dan budaya yang masih melekat sampai sekarang ditengah trngah masyarakat adalah budaya rondo tetek yang biasa dilombakan pada peringatan HUT kemerdekaan RI. Jika pun ada acara - acara budaya yang diselenggarakan masyarakat telah memiliki kesadaran untuk tidak melupakan kewajiban mereka sebagai umat muslim, jika acara yang diselenggarakan tengah bertepatan dengan waktu ibadah, maka acara tersebut akan dihentikan terlebih dahulu dan mengutamakan waktu ibadah tersebut. Dengan berjalannya waktu harapannya masyarakat di Desa Gayam bisa lebih memadukan antara agama dan kebudayaan lokal, sehingga tercipta keselarasan antara keduanya. Dengan begitu budaya lokal di Desa Gayam dapat dilestarikan, serta agama juga dapat tumbuh dan berkembang secara pesat melalui generasi selanjutnya.





Menurut tokoh selanjutnya (Pak Sigit selaku RT di Dusun Krajan). Bahwasannya dulu penyebaran agama di Dusun Krajan dimulai oleh Kyai Dapet, dengan metode penyebaran ajaran agama Islam melalui ceramah dari lingkungan ke lingkungan. Karena pada saat itu masyarakat di Dusun Krajan kurang memiliki antusias terhadap budaya baru (ajaran agama Islam), sehingga mengharuskan beliau untuk terjun langsung (berdakwah) ke masyarakat sebagai bentuk pengaplikasian tuntunan Nabi Muhammad SAW.

Kemudian tokoh berikutnya, Ibu Rini selaku pengajar Tpq di Dusun Krajan. Beliau ini merupakan pendiri dari Tpq di Dusun Krajan, sejak tahun 2018 bebarengan dengan berdirinya Masjid Dusun Krajan. Pada awalnya Masjid di Dusun Krajan didirikan pada tahun 2006 berada di dekat denngan kuburan Dusun Krajan, karena pada tahun tersebut terdapat santri dari pondok Lirboyo yang juga menyebarkan agama Islam di Dusun Krajan. Namun saat ini Masjid telah dipindah ke tempat yang lebih dekat dengan pemukiman warga, dengan harapan agar masyarakat lebih antusias dalam beribadah di Masjid.

Akan tetapi pada awal tahun 2020 hingga awal tahun 2021, kegiatan Tpq di Masjid mengalami vakum (kekosongan). Hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid 19 yang membuat hampir seluruh masyarakat Dusun Krajan melakukan isolasi mandiri. Pada tahun 2022 tepatnya pada bulan Juli, yang bebarengan dengan adanya kegiatan Kuliah





Kerja Nyata (KKN) oleh Mahasiswa dan Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berhasil menghidupkan kembali kegiatan Tpq di Dusun Krajan ini khususnya. Karena dari Mahasiswa/i itu sendiri telah memiliki beberapa rangkaian program kerja yang bersangkutan dan berkaitan dengan kegiatan Tpq tersebut, mulai dari kegiatan belajar mengajar, penyediaan sarana dan prasarana dalam menjalankan kegiatan beragama, mengadakan kegiatan lomba dalam memperingati hari besar Islam 1 muharam 1444 hijriyah dan lain - lainnya.





## BIOGRAFI PENULIS



Muhammad Aris Kurniawan, biasa dipanggil Aris oleh teman-teman. Lahir di Tulungagung pada tanggal 08 juli 2000. Sekarang bertempat tinggal di Banjarejo rejtangan tulungagung. Memiliki hobi yaitu Olahraga. Riwayat pendidikan penulis yaitu mi darussalam aryojeding, mtsn 3 tulungagung, dan smkn 1 rejtangan. Sekarang sedang menempuh pendidikan di UIN Syiid Ali Rahmatullah Tulungagung.





## KKN DAN SEGALANYA

Oleh Wardiatul Rohmah Afiah

Belajar tak melulu harus berada di dalam kelas dan teori saja, tetapi ada kalanya kita belajar tanpa adanya sebuah kesengajaan yang tak terbatas ruang dan waktu, misalkan pengalaman. Nah, apakah kalian pernah mendengar istilah "pengalaman tanpa teori itu buta tapi teori tanpa pengalaman hanyalah sebuah permainan kecerdasan?" jadi belajar teori saja tidaklah cukup tapi di perlukanlah sebuah pengalaman berupa penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Nah, penerapan dalam kehidupan sehari-hari apa yang sedang saya lakukan? Penerapan sehari-hari yang saya lakukan adalah Kuliah Kerja Nyata atau lebih di kenal dengan KKN. KKN itu apasih? KKN merupakan suatu kewajiban bagi setiap mahasiswa dalam kegiatan yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Seperti perekonomian masyarakat, sosialisasi masyarakat, kesehatan masyarakat dan yang pasti tentang pendidikan masyarakat. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memiliki beberapa opsi dalam melaksanakan kegiatan KKN, yaitu : KKN Reguler Multisektoral, KKN Komunitas (ORMADA), KKN Kebangsaan, KKN Nusantara dan yang terakhir KKN Komunitas Perempuan Mandiri.





Ssaya menempuh program KKN Reguler Multisektoral gelombang II setelah kurun waktu 2 tahun KKN Via Daring dilaksanakan akibat dari pandemi Covid-19. KKN gelombang II diselenggarakan kurang lebih 40 hari mulai dari pembekalan sampai penutupan, yang berlokasi di Kecamatan Pagerwojo, Bendungan, Pule, Kampak, dan Panggul. Kebetulan saya KKN di Desa Gayam Kecamatan Panggul yang dipimpin oleh Kades yang bernama bapak Suparli, menurut informasi yang saya dapatkan bahwasannya Gayam adalah Desa terkecil di Kecamatan Panggul, luas 453,30 Ha dengan ketinggian 37 meter di atas permukaan laut. Terdapat 1 TK dan 1 SD dan Desa Gayam dan sekitarnya masih kental dengan tradisi kejawen seperti lelarung saji, tingkepan, telonan dan masih banyak lagi. Desa Gayam terdiri dari 3 dusun, yaitu Dusun Tlagi, Jati, dan Krajan. Di Desa Gayam terdapat sejumlah 56 orang mahasiswa KKN yang terdiri dari 43 orang perempuan dan 13 orang laki-laki yang di bagi menjadi 3 kelompok, saya termasuk dalam anggota kelompok Gayam 1 yang berlokasi di Dusun Tlagi dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 18 orang mahasiswa.

Sebelum kita berkecimpung didalam sebuah program bernama KKN tersebut, KKN kali ini berbeda dengan biasanya yang terdapat sebuah suatu masalah di karenakan pihak Universitas yang sedang dalam masa percobaan server baru yaitu *Smartcampus*, di akibatkan oleh itu maka saya tidak bisa





memilih Desa ataupun janji dengan teman. Saya benar-benar tidak tahu menahu dimana, bagaimana serta dengan siapa saya akan berkongsi, mengingat daerah yang telah ditentukan oleh kampus adalah daerah yang sama sekali belum pernah saya jajah. Sempat terjadi kecemasan tentang itu semua. Mengingat kami dari berbagai karakter serta pemikiran yang berbeda-beda yang akan dijadikan satu atap dalam kurun waktu yang tidak bisa di anggap sedikit. Dihari pengumuman peserta KKN dan tempatnya adalah suatu penentu bagi kami.Exited sekaligus penasaran. Setelah tahu nama-nama serta mengantongi nama kecamatan, saya mencoba mencari kontak lalu berinteraksi dengan teman-teman yang sangat baru. Untuk membahas tentang pembagian divisi serta pencarian posko.

Setelah semua disiapkan oleh pihak LP2M Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada 19 Juli 2022, kami peserta KKN tidak semerta Merta di lepaskan begitu saja. Terlebih dahulu materi pembekalan dari pihak LP2M serta bapak camat sekaligus rapat bersama dengan dosen pembimbing. Adapun tujuan dari adanya pembekalan tersebut yaitu untuk memberikan sedikit ilmu atau wawasan pengetahuan yang bisa kita gunakan sebagai bekal saat kita melaksanakan program KKN tersebut. Kemudian 2 selanjutnya beberapa perwakilan kelompok diharapkan berkumpul di halaman kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah terlebih dahulu untuk menghadiri acara pelepasan peserta KKN.





Tepat pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2022 pukul 08:30 WIB kita bersama-sama berangkat mengendarai sepeda motor dari kediaman saudara sejawat kami. Disepanjang jalan Trenggalek mata kami terhipnotis oleh keindahan alam yang begitu sejuk nan indah, banyak perbukitan serta kebun sejauh mata memandang, di tepi jalan banyak pohon pinus, dan juga jalan yang berkelok kelok serta menanjak membuat kami tidak bosan. Ketika kita berada di dataran yang sangat tinggi, udaranya sangat dingin sekali ( `Δ ` ) brrrrr.

Setelah menempuh jarak 125 km kurang lebih memakan waktu 3,5 jam ( karena saya berangkat dari rumah) fufufu ^\_^ . Kami di sambut oleh sawah para warga yang mayoritas bekerja sebagai petani. Kita langsung menuju balai Desa Gayam untuk melapor kepada bapak kades, setelah sedikit bicang2 serta perkenalan mini kami di antar untuk pergi ke posko, ternyata posko kami Alhamdulillah berada di pinggir jalan, walaupun Desa Gayam berada di pegunungan tetapi sangat dekat dengan swalayan, fasilitas umum, pasar dan tentunya Indomart.

Pagi hari udara didaerah pegunungan sangat dingin, udara disini masih bersih dan segar, embun dan kabut masih menutupi hijaunya daun daun, suara burung-burung yang berkicau terdengar sangat indah. Iya ini hari pertama kita di Gayam, lalu kita mencoba untuk pergi ke pasar tepatnya di pasar Wonocoyo, kita belanja sangat banyak karena kita tidak





bawa apapun dari rumah, dengan warga yang ramah tamah, istimewanya mereka selalu membantu kita dan mereka selalu tau bahwa kami anak KKN.

Mulailah kita mencoba interaksi dan bercengkrama sambil memasak dan bersih-bersih rumah. Masih banyak canggung dan sungkan di antara kami. Dan ketika matahari mulai terbenam semua aktifitas kami maupun warga selesai. Warna langit yang cerah berubah menjadi senja. Setelah selesai belajar, kami berjalan-jalan untuk melihat pemandangan sawah di belakang rumah saya. Di sana juga terlihat beberapa gunung secara jelas.

Selang beberapa hari kita mulai dengan rapat gabungan antara kelompok Gayam yang lain mengingat bahwasannya Desa kami adalah Desa terkecil jadi kami lakukanlah proker bersama. Setelah di sepakati bersama tentang proker serta pembagian tugas maka hari selanjutnya kita sudah mulai di sibukkan oleh berbagai proker, kebetulan saya berada di divisi sosial budaya dan agama. Yang pasti kegiatan lebih banyak di TPQ serta Madin. Dihari pertama kami masuk Madin Alhamdulillah sangat di samut baik oleh anak-anak dan ustadz ustadzah.

Kegiatan selain di Madin adalah mengajar di SD dan di karenakan kita memasuki bulan Agustus pasti banyak acara-acara seperti gerak jalan, pawai, dan lomba-lomba. Kami





melatih ataupun cukup dengan mendampingi anak-anak SD. Oiya tidak lupa juga kadang membantu berlajannya proker dari divisi2 lain.

Pada tanggal 7 Agustus 2022 kita mengadakan lomba dalam rangka perayaan hari besar Islam, meliputi lomba cerdas cermat, adzan, dan hafalan surat pendek. Anak-anak dari Gayam begitu antusias, mereka berbondong-bondong untuk mendaftar, bahkan ada yang di antar ibu mereka untuk menemui kakak KKN. Tetapi dengan saya yang selalu sebagai sie konsumsi jadi saya sering di sibukkan dengan tugas saya jadi saya tidak melihat kecomelan adek adek pada saat lomba. (>\_<)

Mulai tanggal 16 sampai 28 Agustus 2022 di kecamatan selalu mengadakan pawaipawai yang selalu di sambut antusiasme dari para warga panggul. Ada kalanya bertemu dengan teman- teman saya yang dari Desa lain.

Tepat 27 Agustus 2022 kami melaksanakan penutupan di Desa Gayam yang dihadiri oleh kurang lebih 40 tamu undangan serta beberapa adek-adek Hadrah dan Turonggo Yakso. Pada hari itu saya merasa sangat sedih yang amat dalam. Tapi saya malu untuk mengatakan itu. Begitu banyak kenangan yang berputar ulang dalam kepala saya, apalagi dengan waktu yang begitu singkat membuat saya begitu menyayangkan perpisahan ini. Mulai dari kita sering bercanda,





ngobrol hingga larut malam, deeptalk, makan bersama, sakit jamaah, dan masih banyak lagi.

Sosok yang harus saya ingat disini adalah Bu bikang satu, bapak Suparli ( pak kades ), pak Sumadi, pak Pur, Bu Watini, Mbah Jalil, Pak prio. Lalu dari teman-teman yang tidak bisa di sebutkan satu-persatu. Tempat yang selalu saya datangi Madin, pasar, Tani- tani, bakso oos, balai Desa, balai Kota, lapangan bola, sekolah, pujasera, indomart yang biasa untuk saya merenung, pantai, dan yang paling harus di ingat adalah posko tercinta.

Begitu banyak pengalaman yang saya rasakan, saya yang dulunya tidak PD menyanyi di mic, yang dulunya takut untuk berbicara di depan orang banyak, yang dulunya tidak pernah memegang penuh atas dapur yang dulunya selalu takut sebelum memulai perlahan-lahan di beri dorongan, apresiasi serta kepercayaan teman-teman untuk membuat saya perlahan-lahan berani serta percaya diri.

Di hari terakhir kita berada di Desa Gayam kami mulai berpamitan kepada tetangga, pak RT, pak kades, guru-guru, adek-adek, bahkan penjual makanan yang sering kita datangi. Membeli oleh-oleh untuk yang dirumah dan Kita juga bebersih posko serta tidak lupa untuk packing barang-barang masing-masing.





Tak terasa hari sudah sore, kami bersiap untuk pulang, pemandangannya pun semakin menarik. Burung-burung kembali ke sarangnya. Namun rasanya kami ingin tetap disana walaupun hari mulai senja. Gunung-gunung tampak memerah oleh sinar matahari yang terus bergerak ke barat. Dan kami mulai sedikit bergerak menjauh dari pemandangan itu, di gantikan oleh pemandangan Kota-Kota yang kita lalui selama perjalanan. Suatu hari nanti saya bisa tersenyum teringat semua kisah kita.

Sekian salam dari emak posko Gayam 1. Mungkin sebuah karya ini akan di tertawakan oleh teman kami yang bernama nginun ( ^O^ ). Peluk jauh untuk teman-teman ku tersayang (big love isn't big win).



## BIOGRAFI PENULIS



Nama saya Wardiatul Rohmah Afiah, biasa dipanggil mak war. Saya lahir tepatnya di Garum Blitar pada tanggal 05 Februari 2001, saya anak ke-2 dari 3 saudara, alamat saya bertempat di Dusun Dringo Desa Ngeni Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar RT. 06 RW. 02, saya punya banyak sekali hobi tapi yang sedang saya tekuni akhir- akhir ini adalah baca komik, sama nonton mulai dari anime hingga film. Riwayat pendidikan terakhir TK Al-Hidayah Dringo 2005-2007, MI Miftahul Huda Ngeni 2007-2013, Mts Al-Muslihuun Tlogo 2013-2016, MA Al-Muslihuun Tlogo 2016-2019, sekarang sedang menempuh pendidikan Prodi PGMI di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.



## MAYOR MINOR

Oleh Weni Ayu Lestari

Desa Gayam adalah sebuah Desa yang terletak di Kota Trenggalek. Tepatnya berada di Kecamatan Panggul. Desa Gayam sendiri berada di ketinggian 37 mdpl, dengan luas wilayah 453,30 hektar. Lokasi yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan lingkungan kampus yang berada di tengah Kota. Di Desa Gayam sendiri memiliki kurang lebih 904 KK dengan jumlah total penduduk 2595 orang berdasarkan data pada tahun 2022, dengan mayoritas 98% pemeluk agama Islam. Hanya beberapa orang saja yang memeluk agama lain, lebih tepatnya Kristen dan Katholik. Penduduk Desa Gayam sendiri mayoritas bekerja sebagai petani, wiraswasta, pegawai negeri sipil, dan minoritasnya bekerja sebagai nelayan, pedagang, TNI/POLRI, guru, dll.

Asal-usul Desa Gayam bermula ketika pada jaman dahulu, ada dua buah pohon Gayam besar yang terletak pada sebuah sumber mata air yang bernama "Sumber Beji". Dari situlah para pembabad Desa ini menamainya dengan sebutan Desa Gayam. Lokasi Desa Gayam sendiri jika ditempuh dari kabupaten Tulungagung berjarak sekitar 75 km dengan waktu tempuh 2,5 jam. Perjalanan panjang yang cukup melelahkan terbayar lunas oleh pemandangan hijau pegunungan dan





cakrawala yang membentang luas saat tiba memasuki wilayah pegunungan.

“wihh cakep banget ya Allah” kata Wardi yang kebetulan saat perjalanan pemberangkatan tersebut berboncengan dengan Saya. Sungguh sebuah pemandangan yang menakjubkan sekali, ketika benar-benar merasa seperti menyatu dengan alam. Beban yang sebelumnya terasa berat, hilang seketika bak diterpa ombak. Tergantikan oleh jutaan rasa kagum atas ciptaan Allah.

Memasuki wilayah balai Desa Gayam, kami disambut dengan hangat oleh bapak Kepala Desa, beliau ini bernama Bapak Suparli. Beliau memberikan sedikit petunjuk kepada kami, apa-apa saja yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan selama kami menjalankan KKN di Desa Gayam ini. Dan setelah sesi bincang singkat tersebut, kami langsung dipersilahkan untuk menuju posko guna melepas lelah selama perjalanan tadi.

Sesampainya di lokasi posko KKN, kami segera merapikan dan menata barang-barang kami sesuai kamar yang telah kami sepakati bersama sebelumnya. Pemilik posko kami bernama Bapak Purwanto. Beliau ini sangat baik hati menyiapkan posko yang sangat nyaman ditinggali, pun dengan fasilitasnya yang lengkap. Anak laki-laki (*re: Mustavid,*





Aris, Ainun, dan Dannis) juga singgah sebentar di posko kami sebelum lanjut ke posko mereka sendiri.

“wehhh Alhamdulillah *rek*, kita dapat posko yang luas” ujar teman-teman sambil melihat-lihat isi posko. Kami benar-benar bersyukur sekali mendapatkan posko disini, kalo kata orang *mah* rejeki anak sholeh-sholehah. Eh, hehe. Sisa hari pun kami habiskan untuk mengisi tenaga agar esok hari siap untuk memulai pengabdian kepada masyarakat. Aseekk! Haha.

Hari pertama kami di Desa Gayam dimulai dengan berbelanja ke pasar tradisional terdekat. Tempatnya ada di Panggul, berjarak kurang lebih 600 m dari posko kami. Dan menu pertama kami adalah tumis kangkung, tempe goreng, dan kerupuk. Rasanya yaaa khas mahasiswa yang masih amatir dalam hal masak-memasak hahaha. Tapi tidak cukup buruk untuk diterima oleh lidah. Kami makan bersama dengan duduk melingkar. Pak Tum *-sebutan dari kami untuk Mustavid si Ketua Kelompok-* pun juga datang bersama ketiga anggota laki-laki kami.

Setelah itu, kami lanjut berbincang ringan dan bertukar cerita ringan dalam rangka *pdkt* kalo kata anak muda. Dari sini saya menyadari satu hal, bahwa kami yang dari *background* fakultas dan jurusan yang berbeda memiliki pola pikir yang berbeda tentunya, dan kami diharuskan bekerjasama dan





tinggal bersama dalam kurun waktu yang cukup lama. Sedikit menjadi beban pikiran, tetapi ya tak apa.

Hal pertama yang kami lakukan untuk mengawali kegiatan KKN secara resmi adalah mengadakan kegiatan pembukaan KKN yang bertempat di balai Desa Gayam. Acara tersebut dihadiri oleh bapak Kepala Desa, DPL masing-masing kelompok, dan beberapa perangkat Desa, dan keseluruhan anggota KKN yang bertempat di Desa Gayam. Secara simbolis, acara KKN telah dibuka bersamaan dengan pemukulan gong dua kali oleh bapak Kepala Desa. Yang berarti, kegiatan KKN ini telah dibuka secara resmi.

Pendekatan dan pengabdian kepada masyarakat terus kami lakukan sebagai bentuk kewajiban kami. Proker yang bermanfaat bagi warga terus kami lakukan, seperti mengajar di SDN Gayam, Mengajar Madin dan TPA di Masjid Nurul Huda, mengajari hadrah, dll. Mengabdikan kepada masyarakat dengan mengamalkan ilmu yang telah dipunyai kepada generasi muda. Karena saya sadar bahwa mengabdikan kepada masyarakat tidak harus memberikan materi, tetapi bisa juga dengan berbagi ilmu yang dipunyai.

Tidak lupa juga pada malam hari, kami seluruh anggota kelompok bertamu ke rumah pak RT guna meminta izin dan meminta bimbingan beliau. Dipimpin oleh Pak Tum, kami berjalan ramai-ramai menuju ke rumah Pak RT.





Sesampainya kami di rumah pak RT, lagi-lagi kami disambut hangat oleh beliau beserta istrinya. Dengan disuguhi teh hangat dan beberapa camilan, kami mengobrol ringan, bercerita, meminta wejangan dan bertanya tentang lingkungan sekitar. Beliau bilang bahwa lingkungan disini sangat damai, aman, dan tentram. Dan beliau juga berharap kami semua betah ketika melaksanakan tugas disini.

Warga di lingkungan sekitar posko kami begitu *welcome*, ramah, dan dengan baik hati beberapa kali Ibu Bikang Satu memberi makanan kepada kami, ada lagi beberapa warga yang memberi kami buah, sembako, dan sigap memberi bantuan ketika kami kesusahan. Mereka tanpa rasa ragu memberika bantuan yang cukup banyak kepada kami yang notabeneanya pendatang baru.

Jika 100 adalah nilai terbaik, maka saya akan memberika nilai 101 kepada warga disini karena kebaikan dan keramahan mereka kepada kami semua.

Ada satu tragedi ketika kami sedang tergeletak di ruang tamu pada malam hari setelah maghrib. Pada saat itu beberapa anggota sedang jatuh sakit termasuk saya, mungkin karena faktor penyesuaian pada lingkungan baru. Ulfa yang memang sedang tidak enak badan terjatuh pingsan di depan pintu saat hendak berangkat ke dokter terdekat. Sontak saya dan kawan-kawan pun otomatis panik berdiri berusaha





memindahkan badan ulfa ke karpet. Atmosfer panik pun sangat terasa di ruang tamu. Ada yang langsung menghubungi dokter, orang tua dia, dan meminta tolong ke warga sekitar. Dan tak lama kemudian dokter datang dan memeriksa keadaan Ulfa, beliau berkata bahwa Ulfa harus dilarikan ke IGD secepatnya karena kondisi yang cukup parah. Dengan bantuan warga sekitar, kami membawa Ulfa ke klinik terdekat.

Tanpa diduga seorang ibu-ibu yang tiba-tiba datang ke posko sambil membawa 1 buah kue bikang yang entah darimana. Beliau ini ikut melihat keadaan Ulfa, ibu ini berkata “ya Allah nak, aku jadi teringat anakku dulu yang sakit saat KKN seperti ini”. Jadi tanpa ba-bi-bu ibu ini ikut mengantar ulfa ke klinik bersama saya dan beberapa anggota lain. Kue bikang yang dibawa ibu tadi ditinggal di posko begitu saja (*dari sini julukan ibu Bikang Satu berasal*).

Sedikit bumbu drama tercipta ketika sampai di klinik tersebut, mulai dari dilihat oleh orang-orang bak artis, didatangi oleh Pak Kades, hingga sedikit konflik dengan anggota keluarga Ulfa. Tetapi pada akhirnya itu semua berakhir dengan semestinya.

Sepanjang pelaksanaan beberapa proker disini, ada beberapa momen yang menguras tenaga dan air mata. Salah satunya adalah ketika pelaksanaan PHBI, yang banyak terjadi *miss-communication* hingga membingungkan para peserta. Lalu





ketika evaluasi masing-masing mengeluarkan amarahnya, saling merasa benar, kurangnya kekompakan yang sangat terlihat, sifat individualis yang mulai muncul, dan faktor lain yang menyebabkan salah satu pihak kesusahan. Adu argumen pun tak terelakkan.

Pun dengan kelompok saya, beberapa kali terlihat titik dimana hampir muncul perpecahan. Benar dari luar kami terlihat tentram, damai, dan rukun. Tetapi jika ditilik lebih dalam, ada beberapa lingkaran tersendiri yang membuat adanya titik perpecahan tersebut. Menyedihkan jika dibayangkan memang. Tetapi kembali lagi, sangat untuk menyatukan banyak kepala dengan pola pikir yang berbeda, dan ego masing-masing yang tinggi. Namun kami tetap berusaha untuk menjaga ikatan tersebut agar tak terputus.

Jika bisa saya ibaratkan, KKN kali ini adalah serangkaian tangga nada. Setiap peristiwa yang terjadi adalah garis paranada, sementara teman-teman saya adalah jajaran not balok dengan nada khas masing-masing. Cerita saya kali ini adalah sebuah lagu, harmoni pada apasaja yang saya rasa, *pop*, *rock*, *ballad*, dan klasik. Ketika itu semua dikolasekan akan membentuk sebuah lagu yang indah, dan layak dikenang sepanjang masa.

Saya pernah membaca sebuah karya, dan karya tersebut salah satunya berisi kalimat “Apakah tangga nada





mayor selalu berbicara tentang kebahagiaan dan tangga nada minor selalu bercerita tentang kesedihan?" Maka akan saya jawab, iya. Dan KKN ini adalah salah satu bentuk dari tangga nada tersebut.

"Bersinergi, Gayam bersemi!" adalah jargon yang kami teriakkan dengan lantang, menjelma menjadi setitik denyut nadi yang menghidupkan lagu ini, dan akan terus dikenang dengan kesan yang tak ada habisnya.

Apresiasi terbesar saya sampaikan kepada seluruh pihak terkait yang telah terlibat dalam pelaksanaan KKN di Desa Gayam tahun 2022, khususnya rekan-rekanku tercinta. Terimakasih banyak atas segala bimbingan dan ilmunya. Semoga di lain waktu dan di lain kesempatan Tuhan mengizinkan kita untuk bertegur sapa kembali.

Peluk jauh untuk rekan-rekanku tersayang. Mari saling berproses, dan sampai bertemu kembali dengan versi terbaik diri kita masing-masing. Salam dari saya, manusia paling menyebalkan yang mungkin pernah kalian temui.





## BIOGRAFI PENULIS



Weni Ayu Lestari, biasa dipanggil wen dan busek oleh teman-teman satu kelompok. Lahir di Tulunggaung pada tanggal 19 Oktober 2000. Memiliki hobi mendengarkan musik, membaca novel, dan tidur. Bertempat tinggal di Desa Plosokandang. Memiliki riwayat pendidikan yaitu TK Dharma Wanita Plosokandang, SDN 2 Plosokandang, SMPN 3 Tulungagung, dan SMAN 1 Kauman. Sekarang sedang menempuh pendidikan Strata-1 program studi Tadris Bahasa Inggris di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.





## SEGENGAM TEKAD UNTUK MENGABDI

Oleh M. Mustavidun Nur

"Tekad" satu kata yang pertama kali terbesit dalam pikiran ketika tersirat kabar KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang akan diadakan oleh kampus tercinta Universitas Negri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai bentuk integrasi penerapan tri dharma perguruan tinggi yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Tahun 2022 sering disebut dengan masa New Normal dimana setelah sekian lama masyarakat terbelenggu oleh pandemi Covid-19 dengan segala macam bentuk kegiatan yang dilakukan secara virtual mulai dari bekerja sekolah hingga kuliah dan termasuk juga tugas pengabdian masyarakat atau lebih sering disebut dengan KKN yang selama 2 tahun belakangan diadakan secara Virtual Dari Rumah (VDR), kini dimasa new normal ini kami ditempa dipaksa untuk meniti ilmu dengan tugas pengabdian masyarakat yang dilakukan secara langsung, terjun kedalam jaringan masyarakat serta berkontak fisik langsung dengan khalayak masyarakat banyak, tentunya bukan hal yang mudah bagi kami sebagai mahasiswa yang buta akan pengalaman untuk melakukan hal tersebut ditambah lagi dengan adanya pandemi yang menuntut kami untuk menjadi manusia yang introvert, termasuk saya yang pada dasarnya tidak suka bergaul, bahkan dilingkungan sekitar saya sendiri, saya merasa





takut untuk berinteraksi dengan oranglain dan hal itulah yang membuat saya tidak yakin apakah diri ini mampu untuk menyelesaikan tugas pengabdian ini, oleh karena itu Tekad mungkin adalah kata yang tepat untuk memanasikan segala bentuk kegelisahan akan tugas pengabdian yang hanya bermodalkan teori tanpa pengalaman.

Gayam, merupakan salah satu nama pohon besar yang masyhur di Indonesia, yang mana pohon tersebut menjadi cikal bakal terbentuknya nama sebuah Desa yakni “Desa Gayam” yang menjadi salah satu Desa dari 17 Desa di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek yang mana Desa Gayam dihimpit oleh Desa Kertosono disebelah utara, Desa Wonocoyo disebelah selatan, Desa Panggul disebelah timur dan Desa Karang Tengah disebelah barat. Gayam berada pada ketinggian 11 meter diatas permukaan air laut, itu menandakan bahwa Gayam merupakan dataran rendah yang dekat dengan pesisir pantai dan merupakan wilayah yang dihimpit oleh banyak perbukitan sehingga menjadikan daerah tersebut berhawa sejuk dan asri, hal itulah yang menjadikan Gayam sebagai daerah dengan potensi pekerjaan masyarakat banyak bergerak dalam sektor pertanian dan perkebunan. Dengan luas wilayah sebesar 453,30 Ha dan jumlah penduduk yang terdiri dari 2.595 jiwa kami mahasiswa pengabdian menjadi salah satu diantaranya.





Langkah pertama dimulai pada tanggal 23 Juli 2022 setelah beberapa hari sebelumnya mendapat pengarahan dan juga pendalaman materi dari Universitas tentang bagaimana cara menjalankan Kehidupan Kuliah Kerja Nyata di tempat yang sangat jauh dari kata yang disebut dengan *Rumah*. Perjalanan panjang dari Kampus tercinta menuju Desa Gayam yang berjarak kurang lebih 79 Kilometer kami tempuh dalam waktu 2 jam 30 menit dengan melewati banyak gunung dan perbukitan yang menjadikan terbesitnya pikiran bahwa Gayam merupakan Desa terpencil dipedalaman jauh dari peradaban dengan segala ketertinggalan zaman nya, namun semua itu terpatahkan setelah kami sampai pada pemberhentian pertama yakni di Balai Desa Gayam, terlihat pemandangan Desa yang indah identik dengan perbukitan dan persawahan tidak hanya itu ternyata Gayam tidak seburuk yang tersirat dalam fikiran, didaerah sekitar Desa terdapat jalan2 besar, pertokoan, pasar, terminal, dan sekolah ternama yang mana itu menandakan bahwa tempat kami menjalankan pengabdian adalah tempat yang sudah terperanga akan Modernisasi dalam teknologi maupun budaya.

Berbicara tentang pengabdian, Sebagai seorang mahasiswa tentunya tidak terlepas dari banyaknya tuntutan tugas-tugas dan juga banyaknya progam kerja sebagai visi utama untuk mencapai kesuksesan dalam mengabdikan kepada masyarakat, dan dalam kesempatan KKN tahun ini kami





mengusung tema utama "Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal".

Dari awal pertemuan, kami terbagi menjadi 3 kelompok yang beranggotakan 19 orang setiap kelompok dengan total jumlah 57 orang mahasiswa dengan berbagai macam bentuk kepribadian dan pemikiran yang dalam hal ini memaksa kami untuk bersatu berangkat dari almamater yang satu dengan visi misi satu yakni sukses bersama dalam menjalankan pengabdian kepada masyarakat Desa. Maka dari itu kami sebagai kelompok KKN membentuk berbagai macam divisi yang bertujuan untuk menunjang pemerataan dalam menjalankan program kerja, sehingga dapat terhindarkan terciptanya kecemburuan sosial antar masyarakat. Diantara divisi tersebut adalah Divisi Keagamaan, kesehatan dan lingkungan, ekonomi, pendidikan dan divisi publikasi.

Berangkat dari tema KKN kali ini, kami disini banyak menggali tentang potensi-potensi yang ada di Desa Gayam. Yang pertama dilihat dari moderasi keragaman agama yang ada di Desa Gayam, di Desa Gayam 99 persen dari penduduknya menganut agama Islam dan 1 persen beragama kristen yang mana merupakan seorang pendatang dan mereka hidup rukun saling berdampingan, jadi bisa disimpulkan bahwa Desa Gayam dilihat dari sudut pandang moderasi beragama, Gayam merupakan Desa yang aman tentram tanpa





adanya perselisihan antar umat beragama. Kedua potensi dilihat dari segi perekonomian masyarakat, di Desa Gayam dapat dibagi menjadi beberapa kelompok pekerjaan diantaranya 50 persen masyarakat bekerja sebagai petani dan pekebun, 30 persen sebagai pedagang dan 20 persen sebagai buruh, selain itu di Desa Gayam banyak terdapat UMKM mandiri, contoh UMKM mandiri yang bergerak pada sektor pangan diantaranya ada krupuk umal umil, tape singkong, sale pisang, dan brondong ketan yang mana brondong ini menjadi salah satu makanan khas yang hanya ada di Desa Gayam dan bahkan pemasarannya sudah mencapai skala kancah Nasional, sedangkan UMKM yang bergerak dibidang kerajinan ada pembuatan bunga stoking, obyok, dan meubel.

Gayam juga terkenal dengan Desa yang masih kental akan kebudayaannya, sehingga menjadikan Gayam sebagai salah satu Desa yang terdapat banyak kesenian, diantaranya ada kesenian Jaranan Rogo Jati, Reog Singo Kumboro, hadroh, tunthengan, wayang kulit dan rondo thetek yang disinyalir sebagai salah satu budaya asli dari Desa Gayam. Sebagai napak tilas di Desa Gayam terdapat sumber mata air yang disebut dengan "Sumber Beji", dan di Sumber Beji inilah pohon Gayam yang begitu besar ditemukan. Dimana dalam kultur kepercayaan masyarakat sumber beji diyakini sebagai tempat yang keramat/suci sehingga banyak sesaji yang ditaruh oleh warga sebagai bentuk *nguri-nguri* peninggalan leluhur, dan





juga masih banyak masyarakat yang menyiapkan *syarat* ketika sedang atau akan melangsungkan hajat seperti khitanan, nikahan dll.

Untuk memperoleh pengalaman yang banyak sekaligus melengkapai tugas yang diberikan oleh kampus, kami membawa banyak ide ide yang nantinya menjadi progam kerja kami selama menjalankan tugas pengabdian di masyarakat, diantaranya adalah berbaur dengan masyarakat dengan mengikuti segala macam bentuk kegiatan yang ada di Desa, seperti halnya kerja bakti, jamiyyah yasin dan rangkaian perlombaan yang diadakan tepat pada bulan agustus. Yang sangat membuat terkejut adalah sangat begitu besarnya antusiasme masyarakat Desa dalam memeriahkan HUT kemerdekaan Republik Indonesia yang begitu terlihat dari padatnya rangkainya acara dari tangga 1 sampai 29 Agustus yang sudah terjadwalkan, itu menandakan bahwa semangat nasionalisme begitu membara dalam jiwa masyarakat. Selain bertepatan dengan Agustus bulan kemerdekaan pada kesempatan kali ini juga bertepatan dengan tahun baru hijriyah, dan dalam rangka menyambut bulan muharaam yang mulia ini kami sebagai umat muslim bereuforia dengan mengadakan perlombaan yang bertemakan Islami seperti lomba adzan dan menyambung surat yang di ikuti oleh adik-adik TPQ dan MADIN di Desa Gayam. Selain bereuforia, lomba-lomba ini juga berguna untuk menggali potensi karakter





Islami yang dimiliki oleh generasi muda ahlusunnah yang ada di Desa Gayam.

Berlandaskan sering terjadinya perusakan lingkungan dan sering terjadinya bencana alam yang disebabkan manusia, Selain melakukan kegiatan yang berbaur nasionalis dan agamis, tak lupa kami sebagai mahasiswa yang diajarkan untuk peduli dengan ekosistem alam dan juga memperhatikan kelestarian lingkungan, tentunya kami bergerak untuk melakukan penghijauan dengan cara melakukan tanam bibit pohon baru di Desa Gayam. Dan yang terakhir sebagai bentuk rasa cinta kami terhadap almamater, kami mengadakan program kerja berupa seminar yang bertemakan " UIN SATU dan Mimpi Sebagai Mahasiswa " yang mana dalam seminar ini bertujuan untuk mengenalkan pemuda-pemuda Desa Gayam terutama siswa Sekolah Menengah Atas tentang pentingnya mencari ilmu di bangku perkuliahan sekaligus sebagai ajang dakwah dalam mempromosikan kampus UIN SATU Tulungagung.

Akhir kata kami mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang turut ikut mensukseskan kegiatan kegiatan kami, terutama kepada seluruh masyarakat Desa Gayam yang telah memberikan segudang ilmu dan pengalaman dan terimakasih kepada segenap perangkat Desa Gayam khususnya kepada kepala Desa beliau bapak Suparli yang telah membimbing kami selama menimba ilmu di Desa Gayam, dan juga kami mengucapkan terimakasih kepada Dosen





pembimbing kami yang senantiasa selalu memberikan arahannya. Kami pasti merindukan pertemuan ini, namun tak dapat dipungkiri setiap pertemuan pasti ada perpisahan, banyak kenangan tercipta dengan penuh cerita yang mungkin tidak dapat diartikan oleh kata-kata. Salam hangat dari saya manusia yang tidak pernah bisa diandalkan.



## BIOGRAFI PENULIS




Muhammad Mustavidun Nur, yang biasa dipanggil ketum/pak mus oleh teman-teman satu kelompok KKN. Lahir di Tulungagung pada tanggal 30 Juli 1999. Sekarang penulis tinggal di RT.020/RW.006 - Jati - Pandansari - Ngunut - Tulungagung. Penulis memiliki hobi yang sedikit tidak biasa yaitu tidur saja. Riwayat pendidikan penulis yaitu RA ALHIDAYAH PANDANSARI, MIN 3 TULUNGAGUNG, SMP Islam Sunan Gunung Jati, SMA Islam Sunan Gunung Jati. Dan sekarang sedang menempuh jenjang pendidikan Strata-1 program studi Hukum Keluarga Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah.

# Segenggam Tekad

MENGABDI UNTUK  
MASYARAKAT

---



Abdiku,  
kupersembahkan dengan tulus untuk  
bumi yang penuh keramahan. Dipenuhi  
corak sajak masa lalu dan masa kini.  
Sebuah desa dimana harmoni persatuan,  
dan keselarasan nilai-nilai keagamaan  
serta kebudayaan masih sangat terjaga.